

**PENGARUH EDUKASI TERHADAP PERSEPSI REMAJA DI
KOTA MEDAN TENTANG LESBIAN, GAY, BISEKSUAL DAN
TRANSGENDER (LGBT)**

SKRIPSI



OLEH :

RANA FADHILLAH

1908260070

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2023

**PENGARUH EDUKASI TERHADAP PERSEPSI REMAJA DI
KOTA MEDAN TENTANG LESBIAN, GAY, BISEKSUAL DAN
TRANSGENDER (LGBT)**

**Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Kelulusan Sarjana Kedokteran**



Oleh :

RANA FADHILLAH

1908260070

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2023

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Rana Fadhillah

NPM : 1908260070

Judul Skripsi : Pengaruh Edukasi Terhadap Persepsi Remaja di Kota Medan Tentang Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT)

Demikianlah pernyataan ini saya perbuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 16 Mei 2023



SEPTULIUN BIRU BULPILAH
10000
METEORAL
TEMPIL
85780AKX452769759

Rana Fadhillah



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 – 7333162 Ext. 20 Fax. (061) 7363488
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Rana Fadhillah
NPM : 1908260070
Judul : Pengaruh Edukasi Terhadap Persepsi Remaja di Kota Medan Tentang Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing,

(Dr. dr. H. Eiman Boy, M.Kes, Sp.KKLP, FIS-PH, FIS-CM, AIFO-K)

Penguji 1

Penguji 2

(dr. Pinta Pudiyanti Siregar, M.Sc, Ph.D) (dr. Ratih Yulistika Utami, M.Med.Ed)

Mengetahui,



(dr. Siti Masliana Siregar, Sp.THT-KL(K))
NIDN: 0106098201

Ketua Program Studi Pendidikan Dokter
FK UMSU

(dr. Desi Isnayanti, M.Pd. Ked)
NIDN: 0112098605

Ditetapkan di : Medan

Tanggal : 16 Mei 2023

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamu'alaikum Warohmatullahiwabarokatuh

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Edukasi Terhadap Persepsi Remaja Tentang Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) pada Siswa SMA di Kota Medan”**. tidak lupa penulis mengucapkan shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan umatnya.

Alhamdulillah sepenuhnya penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, ketidaksempurnaan tersebut disebabkan oleh kemampuan, pengetahuan serta pengalaman penulis yang masih terbatas. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pihak lainnya. Selama penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat dukungan, bimbingan, arahan dan tambahan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini. Ilmu, kesabaran dan ketabahan yang diberikan semoga menjadi amal kebaikan dan menjadi ladang pahala untuk bekal di akhirat kelak. Adapun tujuan didalam penulisan ini ialah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Kedokteran di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya peneliti tujukan kepada kedua orang tua penulis yang sangat penulis sayangi, Ayah H. Edi Purwanto dan Ibu Hj. Erna Rodiah Damanik serta adik penulis Muhammad Fadhli Hafizhan. Terimakasih atas doa, motivasi, perhatian serta dukungan moril dan material yang senantiasa diberikan kepada penulis dengan tulus dan penuh kasih sayang.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih serta penghormatan yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi kepada:

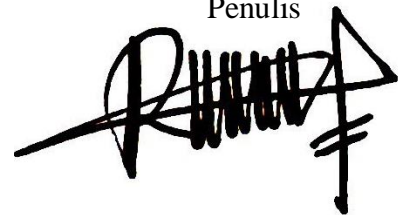
1. dr. Siti Masliana Siregar Sp. THT-KL(K) selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dokter.
3. dr. Debby Mirani Lubis, M.Biomed, AIFO-K selaku dosen pembimbing akademik selama menempuh pendidikan dokter.
4. Dr. dr. H. Elman Boy, M.Kes, Sp.KKLP, FIS-PH, FIS-CM, AIFO-K selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan memberikan bimbingan terutama selama penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
5. dr. Pinta Pudiyantri Siregar, M.Sc, Ph.D yang telah bersedia menjadi dosen penguji satu dan memberikan banyak masukan untuk penyelesaian skripsi ini.
6. dr. Ratih Yulistika Utami, M.Med.Ed yang telah bersedia menjadi dosen penguji dua dan memberikan banyak masukan untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh staf dan jajaran pengajar di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membagi ilmunya kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan menjadi ilmu yang bermanfaat.
8. Seluruh staf dan jajaran pengurus SMA Negeri 5 Medan, SMA Raksana Medan, MAN 2 Medan dan SMA Muhammadiyah 2 Medan.
9. Kakak saya Rahmadhani Ulfah Siregar dan Mayang Larasati yang telah memberikan semangat pada saat pengerjaan skripsi ini.
10. Kerabat-kerabat penulis, Amira Salsabila, Aprillia Aldora, Yunita Amalia Nst, OSCE dan teman-teman sejawat 2019 yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.
11. Teman seperjuangan SMA saya Raisa Amanda ZM, Putri May Sarah Siregar, Dina Ajrina Hutabarat, Risva Fadhilah Annisa dan Mak Ijah yang tak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberikan dukungan dan semangat pada saat pengerjaan skripsi ini.
12. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all these hard work, I wanna thank me for*

having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and trying to do more than I receive. I wanna thank me trying do more right than wrong, I wanna thank me for just being me all times.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini memberi manfaat bagi pengembangan ilmu.

Medan, 16 Mei 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rana Fadhillah', with a stylized, somewhat abstract flourish at the end.

Rana Fadhillah

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Rana Fadhillah

Npm : 1908260070

Fakultas : Kedokteran

Demi pembangunan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas skripsi saya yang berjudul: -Pengaruh Edukasi Terhadap Persepsi Remaja di Kota Medan Tentang Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT).

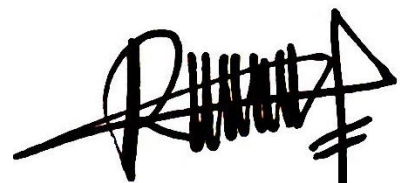
Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 16 Mei 2023

Yang Menyatakan



Rana Fadhillah

ABSTRAK

Latar Belakang: LGBT merupakan bentuk penyimpangan seksual berupa menyukai pasangan sesama jenis dan menjadi kaum minoritas yang keberadaannya tidak dapat diketahui secara terang-terangan. Pada tahun 2019 pelaku LGBT di Indonesia diperkirakan mencapai 3% dari total populasi masyarakat Indonesia atau sekitar 7,5 juta orang. Menurut Kemenkes RI, faktor risiko kasus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) banyak terjadi pada kelompok heteroseksual sebesar 61,5%, penggunaan narkoba injeksi 15,2%, dan yang tidak diketahui 17,1%. Menurut penelitian yang dilakukan di Lampung, didapati angka prevalensi kelompok homoseksual yang terinfeksi HIV adalah 28%. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan LGBT yang rendah pada remaja merupakan salah satu faktor risiko perilaku LGBT. Hal ini mungkin disebabkan karena di Indonesia masih tabu untuk membicarakan masalah seksualitas apalagi membicarakan homoseksualitas khususnya di kalangan remaja. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui adakah pengaruh edukasi terhadap persepsi remaja di Kota Medan tentang Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT). **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Eksperimental* dengan rancangan penelitian *Posttest Only Control Group Design*. **Hasil:** Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa 130 responden (58%) memiliki persepsi negatif yang menganggap bahwa LGBT merupakan perilaku yang menyimpang dan tidak sesuai dengan nilai agama dan nilai kesusilaan di masyarakat. Selain persepsi negatif, persepsi positif yang artinya mereka setuju dengan adanya LGBT. Kemudian pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya responden lebih banyak perempuan. **Kesimpulan:** Pada penelitian ini didapatkan sebanyak 130 responden memiliki persepsi negatif terhadap perilaku LGBT yang menganggap bahwasannya LGBT ialah perilaku menyimpang/salah yang tidak sesuai dengan nilai agama dan kesusilaan di masyarakat. **Kata Kunci :** Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT), Tingkat Pengetahuan, Remaja

ABSTRACT

Background: LGBT is a form of sexual abnormality involving loving same-sex partners and becoming a minority whose existence cannot be known clearly. In 2019, LGBT persons in Indonesia are estimated to be 3% of the total population of Indonesia or about 7.5 million people. According to Kemenkes RI, the risk factor for cases of Human Immunodeficiency Virus (HIV) mostly occurred in the heterosexual group of 61,5%, injection drug use 15.2%, and unknown 17.1%. According to research conducted in Lampung, the prevalence of homosexual groups infected with HIV is 28%. Low level of knowledge about reproductive and LGBT health in adolescents is one of the risk factors for LGBT behavior. This may be due to the fact that in Indonesia it is still taboo to discuss sexuality issues in addition to discussing homosexuality among adolescents. **Purpose:** The aim of this study is to find out whether the influence of education on the perception of lesbian, gay, bisexual and transgender adolescents in the field city (LGBT). **Methods:** The study was conducted using the experimental *Quasi method* with the *Posttest Only Control Group Design*. **Results:** Based on the research, 130 respondents (58%) have a negative perception that considers LGBT to be deviating behavior and not consistent with religious and social values in society. In addition to negative perceptions, positive perceptions mean they agree with the existence of LGBT. The study concluded that there were more women responding. **Conclusion:** The study found that as many as 130 respondents had a negative perception of LGBT behavior who considered that LGBT is deviant/misleading behaviour that is inconsistent with religious values and misconceptions in society. **Keywords:** Lesbian, Gay, Bisexual and Transgender (LGBT), Level of Knowledge, Adolescents

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan	3
1.3.1 Tujuan Umum.....	3
1.3.1 Tujuan Khusus	3
1.4 Manfaat.....	3
1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti.....	3
1.4.2 Manfaat Bagi Instansi.....	3
1.4.3 Manfaat Bagi Remaja.....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Lesbian, Gay, Biseks dan Transgender (LGBT).....	5
2.1.1 Sejarah LGBT	5
2.1.2 Istilah-Istilah dalam LGBT.....	6
2.1.3 Faktor-Faktor Penyebab LGBT	8

2.1.4 Dampak Perilaku LGBT.....	9
2.2 Persepsi.....	10
2.2.1 Defenisi	10
2.2.2 Syarat Terjadinya Persepsi	11
2.2.3 Proses Pembentukan Persepsi Individu	11
2.2.4 Aspek-Aspek Persepsi.....	12
2.2.6 Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	12
2.2.5 Pengukuran Persepsi	13
2.3 Persepsi Remaja Terhadap LGBT	13
2.4 Edukasi.....	14
2.4.1 Defenisi	14
2.4.2 Tujuan.....	14
2.4.3 Manfaat.....	14
2.4.4 Metode.....	15
2.4.5 Pengaruh Edukasi Terhadap Persepsi Remaja Tentang LGBT	15
2.4.6 Pengukuran Pengetahuan.....	15
2.5 Kerangka Teori	16
2.6 Kerangka Konsep.....	17
2.7 Hipotesis	17
2.7.1 H ₀	17
2.7.2 H ₁	17
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Defenisi Operasional.....	18
3.2 Jenis dan Rancangan Penelitian.....	21
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	21
3.3.1 Tempat Penelitian	21
3.3.2 Waktu Penelitian.....	21

3.4 Populasi dan Sampel	22
3.4.1 Populasi Penelitian	22
3.4.2 Sampel Penelitian.....	22
3.4.3 Kriteria Inklusi	22
3.4.4 Kriteria Eksklusi	22
3.4.5 Besar Sampel	22
3.5 Metode Pengumpulan Data	24
3.5.1 Prosedur Pengumpulan Data	24
3.5.2 Instrumen Penelitian.....	25
3.6 Pengolahan dan Analisis Data	26
3.6.1 Pengolahan Data	26
3.6.2 Analisis Data.....	27
3.7 Alur Penelitian	27
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Hasil Penelitian	29
4.1.1 Analisis Univariat	29
4.1.2 Hasil Uji Hipotesis	32
4.2 Pembahasan	33
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	37
5.1 Kesimpulan.....	37
5.2 Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA.....	39
Lampiran 1. Lembar Penjelasan Subjek	42
Lampiran 2. Lembar Penjelasan Responden.....	43
Lampiran 3. Informed Consent.....	46
Lampiran 4. Kuisisioner Penelitian	47
Lampiran 5. <i>Ethical Clearance</i>.....	51

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian.....	52
Lampiran 7. Surat Selesai Penelitian	56
Lampiran 8. Hasil Penelitian.....	60
Lampiran 9. Dokumentasi.....	63
Lampiran 10. Artikel Publikasi.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	16
Gambar 2.2 Kerangka Konsep.....	17
Gambar 3.1 Alur Penelitian.....	28

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Defenisi Operasional	18
Tabel 3.2 Waktu Penelitian	21
Tabel 4.1 Karakteristik Berdasarkan Sosiodemografi	29
Tabel 4.2 Karakteristik Persepsi	30
Tabel 4.3 Hasil Uji Mann Whitney	33
Tabel 4.4 Hasil Uji Mann Whitney Sekolah Umum dan Sekolah Islam.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Penjelasan Subjek.....	42
Lampiran 2. Lembar Penjelasan Responden	43
Lampiran 3. Informed Consent.....	46
Lampiran 4. Kuisisioner Penelitian	47
Lampiran 5. <i>Ethical Clearance</i>	51
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian	52
Lampiran 7. Surat Selesai Penelitian	56
Lampiran 8. Hasil Penelitian	60
Lampiran 9. Dokumentasi	63
Lampiran 10. Artikel Publikasi	65

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat di Indonesia masih sangat tabu untuk memperbincangkan perilaku seksual yang menyimpang dikarenakan pengajaran agama, moral dan etika masih sangat kuat dikalangan masyarakat. Perilaku seksual yang menyimpang pada dasarnya timbul dikarenakan penyimpangan orientasi seksual. Orientasi seksual merupakan suatu kecenderungan dalam meluapkan perasaan ketertarikan, emosi, romansa dan seks seseorang kepada pria, wanita ataupun campuran keduanya. Perilaku seksual menyimpang ini dilakukan oleh sekelompok yang mempunyai perbedaan orientasi seksual yang biasa disebut dengan kelompok Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT).¹

LGBT merupakan bentuk penyimpangan seksual berupa menyukai pasangan sesama jenis dan menjadi kaum minoritas yang keberadaannya tidak dapat diketahui secara terang-terangan. Kelompok LGBT muncul di Indonesia dimulai sejak tahun 1960 dan marak kembali pada tahun 2000an. Organisasi yang mendukung keberadaan LGBT seperti Persatuan Lesbian Indonesia (Perselin) dan Himpunan Wadam Djakarta (Hiwad). Maraknya kaum LGBT di Indonesia ini disebabkan karena adanya tren dari negara liberal yang memberikan pengakuan dan tempat bagi kaum LGBT di lingkungan masyarakat. Banyak pendapat pro dan kontra mengenai LGBT dikarenakan perilaku seksual yang menyimpang dan banyak yang bersedia menerima adanya kaum LGBT.² Dalam islam, LGBT bukanlah hal yang baru karena telah tercantum di dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf:80-82 diceritakan bahwa golongan LGBT ialah golongan yang keji dan harus dihindari.³

Pada tahun 2019 pelaku LGBT di Indonesia diperkirakan mencapai 3% dari total populasi masyarakat Indonesia atau sekitar 7,5 juta orang. Menurut Kemenkes RI, faktor risiko kasus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) banyak terjadi pada kelompok heteroseksual sebesar 61,5%, penggunaan narkoba injeksi 15,2%, dan

yang tidak diketahui 17,1%.⁴ Menurut penelitian yang dilakukan di Lampung, didapati angka prevalensi kelompok homoseksual yang terinfeksi HIV adalah 28%.⁵ Kelompok LGBT ialah kelompok yang beresiko untuk penularan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) maka dari itu perlu mendapatkan pencegahan dan edukasi mengenai kesehatan reproduksi. Dampak pada kesehatan terjadi dikarenakan hidup seksual LGBT dalam melakukan aktifitasnya menyebabkan rentan untuk berisiko terjadi penularan dan penyebaran penyakit *Human Immunodeficiency Virus* (HIV). Selain itu, perilaku LGBT memiliki beberapa dampak yaitu dampak bagi kesehatan, moralitas, sosial, keamanan dan pendidikan.⁴

Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan LGBT yang rendah pada remaja merupakan salah satu faktor risiko perilaku LGBT. Hal ini mungkin disebabkan karena di Indonesia masih tabu untuk membicarakan masalah seksualitas apalagi membicarakan homoseksualitas khususnya dikalangan remaja. Hasil penelitian sebelumnya mengenai persepsi remaja tentang LGBT yang dilakukan di SMA SANTA LUSIA Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tahun 2018 ditemukan bahwa 28,33% yang berpengetahuan baik dan 71,66% berpengetahuan kurang.⁶ Penelitian lain yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Mataram ditemukan lebih dari setengah responden memiliki persepsi yang negative dan menganggap bahwa LGBT ialah perilaku yang menyimpang, tidak sesuai dengan nilai agama, nilai kesopanan serta nilai kesusilaan di masyarakat.⁷

Untuk mencegah maraknya kejadian penyimpangan seksual berupa LGBT salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah pemberian edukasi pada remaja. Edukasi ialah salah satu bentuk penyampaian informasi yang dapat diberikan untuk menambah pengetahuan. Di dalam penelitian sebelumnya dilakukan edukasi dengan metode ceramah selama 20 menit.⁸ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa psikoedukasi LGBT terbukti efektif dalam meningkatkan persepsi tentang LGBT pada remaja. Dari hasil penelitian tersebut Adapun hal-hal yang mempengaruhi terjadinya peningkatan persepsi remaja tentang LGBT ialah kriteria reaksi, kriteria belajar, kriteria perilaku dan kriteria hasil.⁸

Penelitian pengaruh edukasi terhadap persepsi remaja tentang LGBT di Kota Medan belum pernah dilakukan, oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh edukasi terhadap persepsi remaja tentang LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka masalah yang akan dirumuskan ialah Bagaimana Pengaruh Edukasi Terhadap Persepsi Siswa SMA di Kota Medan Tentang Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT).

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui adakah pengaruh edukasi terhadap persepsi remaja di Kota Medan tentang Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT).

1.3.1 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi persepsi remaja terhadap LGBT
3. Untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap persepsi remaja tentang LGBT.
4. Membandingkan persepsi remaja tentang LGBT berdasarkan SMA berbasis Islam dan tidak berbasis Islam.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

1. Memberikan tambahan ilmu yang lebih dalam bagi peneliti mengenai Lesbian, Gay, Biseks dan Transgender (LGBT).
2. Mendapatkan pengalaman dari penelitian ini yang bisa dijadikan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Bagi Instansi

1. Memberikan pengetahuan kepada mahasiswa FK UMSU.

2. Menambah kepustakaan di Perpustakaan FK UMSU.
3. Menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3 Manfaat Bagi Remaja

Memberikan pengetahuan secara luas kepada remaja mengenai Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT).

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Lesbian, Gay, Biseks dan Transgender (LGBT)

2.1.1 Sejarah LGBT

Sejarah munculnya kelompok LGBT di Indonesia bisa dikatakan mulai berkembang sejak tahun 1960 dan *booming* di tahun 2000an. Organisasi ataupun lembaga advokasi kelompok ini tumbuh di tahun 1980an yaitu Perselin (Persatuan Lesbian Indonesia) dan Hiwad (Himpunan Wadam Djakarta) yang semuanya menjadi wadah komunikasi antara pelaku hingga pendukung kelompok ini. Hiwad (Himpunan Wadam Djakarta) didirikan dengan fasilitas oleh Gubernur Jakarta yaitu Ali Sadikin. Selanjutnya pada tahun 1985 sebuah kelompok gay di Yogyakarta mendirikan suatu kelompok yaitu Persaudaraan Gay Yogyakarta (PGY). Diperkirakan pada tahun 2019 jumlah pelaku LGBT di Indonesia mencapai 3% dari total populasi Indonesia atau sekitar 7,5 juta orang. Kelompok LGBT ini masih sulit untuk mendapatkan posisi yang layak ditengah masyarakat Indonesia. Kelompok FPI (Front Pembela Islam) secara terang-terangan membatasi gerakan kelompok LGBT diruang publik. Lalu, LGBT juga mendapatkan perlakuan yang diskriminatif dilingkungan seperti tempat kerja.^{9,10}

LGBT di Indonesia dibagi menjadi dua yaitu LGBT entitas pertama dan LGBT entitas kedua. LGBT entitas pertama termasuk penyakit gangguan jiwa atau penyimpangan orientasi seksual yang melekat pada individu seseorang. Penyakit yang diderita bisa disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor biologis dan sisologis. Kemudian LGBT juga dapat dibagi menjadi dua identitas yaitu ada sebagian yang menyembunyikan identitasnya sebagai LGBT sehingga tidak ada orang lain yang mengetahui dan yang kedua ialah mereka yang berani membuka identitasnya atau secara terang-terangan. Adapun LGBT entitas kedua termasuk golongan komunitas, kelompok ataupun organisasi yang memiliki visi dan misi. Pada saat ini yang sedang marak ialah LGBT entitas kedua dan sedang menjadi perdebatan ditengah masyarakat Indonesia.¹⁰

Globalisasi LGBT diperkirakan akan terus meningkat sehingga di tahun-tahun akan datang akan ada perkembangan isu-isu untukutama hak LGBT dalam skala global seperti pemberantasan penganiayaan berdasarkan orientasi seksual, perlindungan hokum kaum LGBT, hak-hak istimewa yang sama (pernikahan sesame jenis) serta sosialisasi terhadap orang lain mengenai homophobia dan heteroseksisme.¹⁰

2.1.2 Istilah-Istilah dalam LGBT

1. Lesbian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) lesbian ialah wanita yang mencintai atau merasakan rangsangan seksual dengan sesama jenisnya. Selain itu menurut Rohmawati (2016) lesbian ialah sebutan untuk seorang perempuan yang orientasi seksualnya cenderung mengarah ke sesama perempuan baik secara fisik, seksual, emosional dan spiritual. Menurut penelitian Erna Sari, kehidupan pasangan lesbi dimulai dari pengaruh lingkungan teman sehingga menjadi terpengaruh untuk menjadi lesbi, ada juga yang di karenakan kedekatan yang sudah terjalin antara sesama teman kemudian timbul perhatian dan kenyamanan dari individu tersebut.¹¹

Istilah lesbian dibagi menjadi beberapa kelompok dikarenakan dasar karakter atau penampilan seorang lesbi yaitu, *Butch, Femme dan Andro*. *Butch* ialah istilah lesbi dengan berpenampilan *tomboy*, suka berpakaian seperti laki-laki. *Femme* ialah istilah lesbi dengan berpenampilan feminim dan berpakaian layaknya seperti perempuan biasa sedangkan *Andro* ialah istilah lesbi dengan perpaduan penampilan antara butch dan femme.¹¹

2. Gay

Kata gay atau biasa disebut dengan homoseksual berasal dari 2 kata yaitu homo yang artinya sama dan seksual yang artinya kelamin. Gay merupakan istilah untuk menyebutkan laki-laki yang menyukai sesama laki-laki sebagai partner seksualnya. Menurut sebagian orang homoseksual ialah suatu bentuk

perilaku seksual yang menyimpang dan ditandai dengan adanya ketertarikan perasaan secara emosional sesama jenis.^{12,1}

Istilah gay dibagi menjadi dua yaitu Top dan Bot. Top ialah laki-laki yang berpenampilan rapi layaknya seorang laki-laki dan mengambil peran sebagai laki-laki dalam hubungan gay nya sedangkan Bot ialah laki-laki yang berpenampilan feminim dan mengambil peran sebagai perempuan dalam hubungan gay nya.¹²

Hasil data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, homoseksual masuk kedalam estimasi Infeksi HIV (*Human Immunodeficiency Virus*). Pada tahun 2011 Kemenkes RI memprediksikan ada sebanyak 14.532 orang gay dan pada tahun 2016 meningkat menjadi 28.640 orang. Maka dalam tiap tahunnya seseorang yang gay terjadi peningkatan untuk terkena infeksi HIV sebanyak 15% dari jumlah awal.¹

3. Biseksual

Kata biseksual menurut Bahasa ialah ‘bi’ bermakna dua dan ‘seksual’ bermakna persetubuhan antara perempuan dan laki-laki. Rohmawati (2016) mengatakan biseksual ialah ketertarikan seksual yang terjadi kepada laki-laki maupun perempuan dalam waktu yang bersamaan. Jadi seseorang yang mengalami biseksual bisa berperan sebagai heteroseksual (pria dan wanita) atau berperan sebagai homoseksual (sesame jenis kelamin).¹³

4. Transgender

Kata transgender berasal dari dua suku kata yaitu ‘trans’ yang artinya pindah dan ‘gender’ artinya ialah jenis kelamin. Jadi transgender ialah golongan orang yang memiliki ketidakpuasaan ataupun merasa tidak ada kecocokan antara bentuk fisik dan kelamin dengan kejiwaannya. Oleh karena itu pemilihan/non pemilihan operasi genitalia disesuaikan dengan keinginan identitas gender.¹⁴

Transgender dibagi menjadi dua yaitu transgender laki-laki ke perempuan (male to female) dan transgender perempuan ke laki-laki (female to male).

Transgender ini lebih mengarah ke pembawaan seseorang yang berlainan dengan gender yang semestinya.¹⁴

2.1.3 Faktor-Faktor Penyebab LGBT

Penyebab seseorang untuk menjadi LGBT terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal yaitu:

1. Faktor Internal

a. Spiritual

Agama akan menjadipondasi bagi setiap orang atau individu dalam membentuk kepribadian karena pengetahuan agama mempunyai peran yang penting untuk membedakan yang baik dan benar, halal dan haram dan pribadi baik ataupun berkakhlak. Didalam islam Allah SWT melarang keras adanya untuk tidak masuk kedalam golongan LGBT. Al-Qur'an menjadi sumber pedoman agama islam dan di al-Qur'an sudah tertulis yang pernah dialami oleh kaum Nabi Luth. Kurangnya pendidikan agama akan sangat berdampak bagi moral anak. Agama islam telah mengatur semua kehidupan yang akan dijalani oleh manusia, maka dari itu pedoman hidup ialah al-Qur'an dan Sunnah.¹⁵

b. Biologis

Seseorang yang LGBT dapat terjadi karena dorongan dari dalam tubuhnya atau sifatnya genetik/menurun. Jika hormone testoteron rendah maka dapat mempengaruhi perilaku laki-laki mirip seperti perempuan. Hal tersebut dapat dinilai dari masa kecil seseorang.¹⁵

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Keluarga yang Kurang Harmonis

Keluarga merupakan bagian terpenting yang menentukan kehidupan seorang anak. (Nurmala Dwi, Anam Choirul, 2006) mengatakan bahwa seorang remaja yang tidak mendapatkan perhatian dari keluarganya akan menyebabkan remaja tersebut kekurangan dukungan psikis hal tersebut

akan membuat seseorang merasa kurang kasih sayang dan kesepian karena tidak ada dukungan psikis. Kurangnya kasih sayang, keluarga tidak harmonis akan membuat peluang besar seseorang untuk menjadi LGBT.¹⁶

b. Faktor Pergaulan

Pergaulan yang tidak baik juga menjadi salah satu penyebab seseorang menjadi LGBT. Lingkungan menentukan 80% dari kepribadian seseorang sedangkan hereditas 20%. Seseorang yang berdominan bermain dengan lingkungan yang negatif maka akan menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya LGBT.¹⁶

c. Pengalaman Masal Lalu yang Buruk dengan Lawan Jenis

Pengalaman masa lalu dengan lawan jenis yang kurang menyenangkan akan tersimpan didalam memori kemudian akan membuat individu menolak untuk menjalani hubungan dengan lawan jenis sehingga membuat seseorang tersebut memilih untuk menjadi LGBT.¹⁵

2.1.4 Dampak Perilaku LGBT

Beberapa hal negatif yang dapat timbul dari perilaku LGBT yaitu:

1. Kesehatan

Dampak yang dapat timbul untuk kesehatan ialah 78% pelaku homoseksual yang terjangkit penyakit kelamin menular.¹

2. Moralitas

Agama sangat melarang adanya perilaku LGBT dan norma di masyarakat juga menganggap bahwasannya perilaku tersebut menyimpang.¹

3. Sosial

Dampak sosial dari perilaku LGBT ialah tidak dapat menghasilkan keturunan yang akan mengakibatkan kerusakan keluarga dan menghancurkan nasab.¹

4. Keamanan

Dampak dari keamanan ialah terjadinya pelecehan seksual.¹

5. Pendidikan

Dampak pendidikan dari seseorang yang LGBT ialah putus sekolah 5 kali lebih besar daripada siswa normal dikarenakan adanya ketidaknyamanan disekolah dan 28% dipaksa untuk meninggalkan sekolah.¹

2.2 Persepsi

2.2.1 Defenisi

Didalam kamus Bahasa Indonesia, persepsi memiliki dua arti yaitu tanggapan dan penerimaan yang terjadi secara langsung serta proses yang dialami oleh seseorang untuk mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi ialah suatu proses yang digunakan seseorang untuk menilai, menerjemahkan atau menilai sesuatu yang dilihat yang ada di sekitarnya. Persepsi mengandung arti yang luas menyangkut *intern* dan *ekstern*. Ada beberapa pendapat menurut para ahli mengenai persepsi walaupun prinsipnya mengandung makna yang sama.¹⁷

Menurut Sugihartono dalam Nursalam dan Syarifuddin mengatakan bahwa persepsi ialah kemampuan otak didalam menerjemahkan stimulasi atau proses stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia dapat terjadi dikarenakan perbedaan sudut pandang. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu positif atau negative yang nantinya akan mempengaruhi tindakan manusia.¹⁸

Menurut Walgito persepsi ialah suatu proses pemberian arti atau proses kognitif dari seseorang terhadap lingkungannya, yang dipergunakan untuk menafsirkan dan memahami dunia dan sekitarnya. Dengan demikian setiap orang berbeda cara pandang dan penafsirannya terhadap sesuatu objek tertentu. Persepsi berkaitan dengan cara seseorang mendapatkan pengetahuan tentang suatu fenomena pada saat tertentu. Jadi, persepsi mencakup penafsiran objek dari sudut pandang individu dan persepsi dapat mempengaruhi perilaku dan pembentukan sikap seseorang.¹⁹

2.2.2 Syarat Terjadinya Persepsi

Syarat-syarat terjadinya persepsi ialah:

1. Obyek yang dipersepsi, obyek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsikan tetapi juga dapat datang dari dalam individu yang bersangkutan secara langsung mengenai saraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.²⁰
2. Alat indera, saraf dan pusat susunan saraf merupakan alat untuk menerima stimulus. Selain itu juga harus ada saraf sensori sebagai alat meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran.²⁰
3. Perhatian, untuk menyadari adanya persepsi diperlukan perhatian karena sebagai langkah utama persiapan dalam rangka mengadakan persepsi.²⁰

2.2.3 Proses Pembentukan Persepsi Individu

Dalam proses terbentuknya persepsi terdapat tiga komponen utama yaitu:

1. Rangsangan atau Stimulasi

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan dengan suatu rangsangan yang hadir di lingkungan sekitarnya.²⁰

2. Registrasi

Dalam proses registrasi ini akan timbul gejala yang tampak yaitu suatu mekanisme fisik berupa alat indera. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya kemudian akan mendaftarkan semua informasi yang terkirim padanya.²⁰

3. Interpretasi

Selanjutnya pada tahap interpretasi ialah tahap dimana terjadinya aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman, motivasi, kepribadian dan kecerdasan.

Dalam hal ini proses persepsi akan melakukan seleksi, interpretasi dan oembulatan terhadap informasi yang sampai.²⁰

2.2.4 Aspek-Aspek Persepsi

Aspek persepsi mengandung tiga komponen yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan komponen psikomotor. Sikap seseorang pada suatu objek merupakan manifestasi dari ketiga komponen yang ada dan saling berinteraksi untuk memahami, merasakan dan berperilaku terhadap objek sikap.¹⁷

1. Komponen Kognitif

Komponen kognitif merupakan komponen yang terusun dari pengetahuan atau informasi yang dimiliki oleh seseorang tentang obyek sikap. Kemudian pengetahuan tersebut akan membentuk suatu keyakinan tertentu mengenai sikap tersebut.¹⁷

2. Komponen Afektif

Komponen afektif merupakan hal yang berhubungan dengan rasa senang atau rasa tidak senang. Jadi komponen afektif ini bersifat evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan yang dimilikinya.¹⁷

3. Komponen Psikomotor

Komponen Psikomotor merupakan komponen yang berhubungan dengan kesiapan seseorang untuk bertindak laku dan kemudian akan berhubungan dengan obyek sikapnya.¹⁷

2.2.6 Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Ada dua faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor internal dan eksternal:

1. Faktor Internal

Persepsi dipengaruhi oleh faktor internal seperti kebutuhan psikologis, latar belakang, pengalaman, kepribadian, penerimaan diri.²¹

2. Faktor Eksternal

Persepsi dipengaruhi oleh faktor eksternal yang datangnya dari luar objek seperti intensitas, ukuran, kontras, gerakan, ulangan, keakraban dan sesuatu yang baru. Dan edukasi termasuk faktor yang mempengaruhi persepsi bagian faktor eksternal.²¹

2.2.5 Pengukuran Persepsi

Menurut Notoatmojo (2003) komponen sikap terdiri dari persepsi, emosional dan kecenderungan seseorang untuk bertindak. Oleh karena itu pengukuran persepsi dapat menggunakan skala pengukuran sikap. Skala sikap dapat diukur dengan menggunakan skala Likert.²²

Skala Likert ialah skala yang menggunakan pernyataan/pertanyaan untuk mengukur sikap yang berdasarkan rata-rata jawaban, didalam skala Likert responden diminta untuk menunjukkan tingkatan dimana mereka setuju atau tidak setuju pada setiap pernyataan/pertanyaan dengan pilihan skala yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Adapun pengukuran persepsi terbagi menjadi dua yaitu persepsi positif dan persepsi negatif.²²

2.3 Persepsi Remaja Terhadap LGBT

Remaja merupakan masa dimana seseorang sedang berada difase pencarian jati dirinya, ingin mengenal lebih jauh siapa dirinya dan pada fase remaja ini banyak yang ingin mencobal hal-hal baru dalam hidupnya. Remaja yang berada di lepas kendali dalam menikmati masa mudanya maka akan terjerumus ke hal-hal yang berdampak negative seperti kenakalan remaja, narkoba dan perilaku seksual remaja. Fase remaja memerlukan penilaian kesehatan secara komprehensif untuk memastikan bahwa remaja melewati masa pubertasnya dengan lancar. Pemantauan kemajuan derajat pada remaja merupakan hal yang penting untuk mengevaluasi proses pubertas remaja seperti perubahan biologi, sosial dan kognitif.⁶

Berdasarkan hasil penelitian Marlina Rahma (2018) bahwa responden mayoritas berpengetahuan kurang (58%) dimana hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan sangat berpengaruh dengan persepsi remaja tentang LGBT. Seperti yang diungkapkan oleh Handayani bahwa pengetahuan tentang manfaat sesuatu hal

dapat mempengaruhi niat untuk ikut dalam suatu kegiatan. Sehingga semakin baik pengetahuan remaja tentang seksualitas maka akan semakin baik pula perilaku seksualnya. Selain itu dengan adanya persepsi yang setiap individu akan berbeda maka individu dapat bersikap negatif atau positif, menolak atau menerima. Semakin matang cara berpikir seseorang maka akan semakin paham untuk menerima atau menolak terhadap suatu objek seperti halnya kasus LGBT.⁶

2.4 Edukasi

2.4.1 Defenisi

Menurut kamus besar bahasa inggris edukasi disebut juga pendidikan yaitu pembelajaran yang dilakukan secara formal atau non formal yang tujuannya untuk memberikan ilmu, pengetahuan dan mengembangkan potensi dari di setiap individu. Edukasi juga dapat di artikan suatu proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana suatu perubahan bukan hanya sekedar proses transfer materi, teori ataupun seperangkat produser akan tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari dalam individu, kelompok atau masyarakat.²³

Sedangkan menurut Nugroho D, A. dkk (2017) mengatakan edukasi ialah suatu proses belajar yang memiliki tujuan sebagai pengembangan potensi diri dan suatu proses belajar yang baik.²³

2.4.2 Tujuan

Menurut Mubarak & Chayatin (2009) tujuan dari edukasi ialah:

1. Memahami apa yang dapat mereka lakukan terhadap masalahnya dengan sumber daya yang ada pada mereka ditambah dengan dukungan dari luar.²⁴
2. Memutuskan kegiatan apa yang paling tepat guna untuk meningkatkan taraf hidup sehat dan kesejahteraan masyarakat.²⁴
3. Menetapkan masalah dan kebutuhan mereka sendiri.²⁴

2.4.3 Manfaat

Edukasi sangat memberikan banyak manfaat kepada masyarakat seperti:

1. Memberikan pengetahuan yang sangat luas.²⁴
2. Mengembangkan kepribadian untuk menjadi lebih baik.²⁴

3. Menanamkan nilai-nilai yang positif.²⁴
4. Melatih untuk mengembangkan bakat untuk hal-hal yang positif.²⁴

2.4.4 Metode

Metode edukasi terbagi menjadi dua bentuk yaitu:

1. Diskusi Kelompok

Metode ini dilakukan dengan membuat kelompok kecil sekitar 5-20 orang kemudian melakukan diskusi dan kerja sama dengan kelompok yang sudah dibuat untuk melakukan suatu pemecahan masalah terhadap kasus edukasi. Manfaat dari metode ini untuk dapat berpikir secara kritis, analitis dan melatih belajar mandiri.²⁴

2. Ceramah

Metode ini dilakukan dengan menjelaskan suatu materi secara lisan kemudian setelah itu dilakukan tanya jawab atau diskusi kepada peserta serta dibantu oleh beberapa alat yang diperlukan.²⁴

2.4.5 Pengaruh Edukasi Terhadap Persepsi Remaja Tentang LGBT

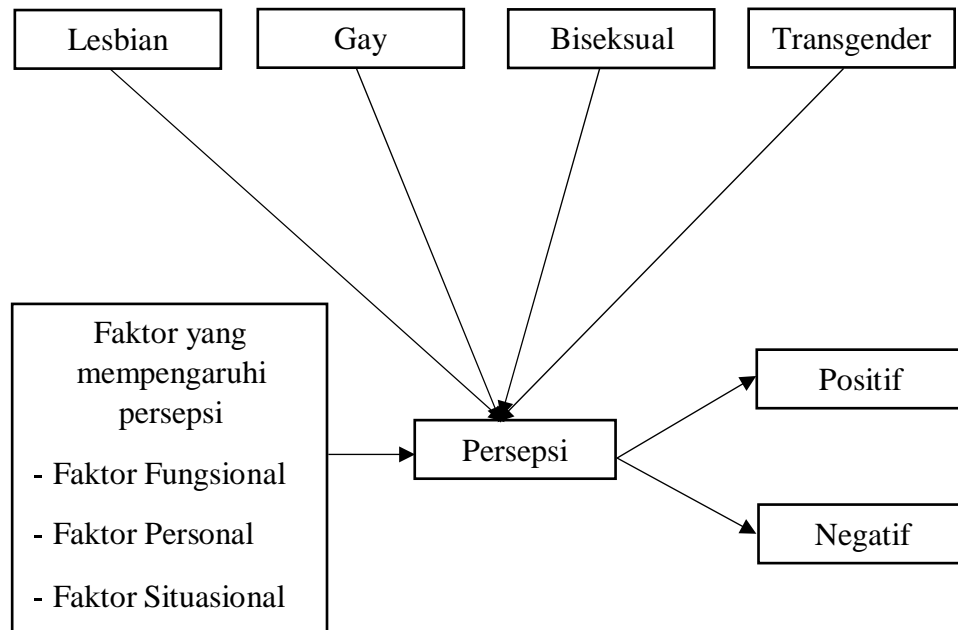
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau didapati hasil bahwa hasil pretest menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kemudian setelah dilakukan edukasi hasil posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dimana kelompok eksperimen menunjukkan skor rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian pengaruh edukasi tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan persepsi tentang LGBT pada remaja.⁸

2.4.6 Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan setelah edukasi dapat dilakukan dengan wawancara atau kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur

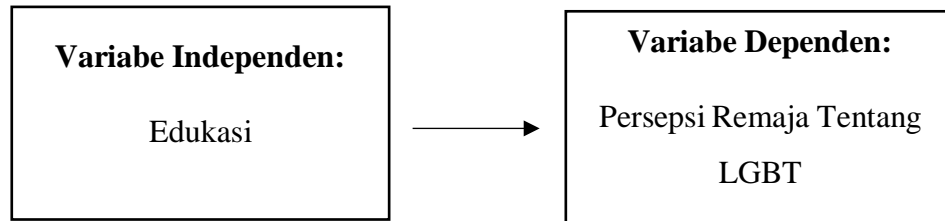
dari subjek. Skala pengukuran yang akan digunakan untuk menentukan skor jawaban dari responden dengan menggunakan Skala Guttman.

2.5 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

2.6 Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

2.7 Hipotesis

2.7.1 H_0

Tidak terdapat pengaruh edukasi terhadap persepsi remaja tentang Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT).

2.7.2 H_1

Terdapat pengaruh edukasi terhadap persepsi remaja tentang Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT).

BAB 3
METODE PENELITIAN

3.1 Defenisi Operasional

Tabel 3.1 Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Independen: Edukasi Kesehatan Reproduksi	Pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi melalui metode ceramah selama 20 menit kepada siswa SMA				
2.	Asal Sekolah	Kurikulum sekolah yang berbasis Islam dan tidak Islam	Kuesioner		SMA berbasis Islam dan SMA tidak berbasis Islam	Nominal
3.	Dependen: Persepsi Remaja Terhadap LGBT	Suatu proses yang digunakan responden untuk	Kuesioner Skala Likkert	Memberika n kuesioner sebanyak 17 pertanyaan mengenai	Total jawaban yang benar dijumlahk an: 1.	Ordinal

kelompok kontrol	menilai, menerjemahkan atau menafsirkan LGBT menurut pandangan responden kelompok kontrol.	persepsi remaja tentang LGBT.	Persepsi negatif apabila hasil skor > 57,87 dengan menganggap ap bahwa LGBT merupakan perilaku yang menyimpang 2.Persepsi positif apabila hasil skor < 57,87 dengan menganggap ap LGBT bukan perilaku yang salah atau menyimpang (Warsina,2017)
------------------	--	-------------------------------	---

4.	Dependen: Persepsi Remaja Terhadap LGBT kelompok intervensi	Suatu proses yang digunakan responden untuk menilai, menerjemahk an atau menafsirkan LGBT menurut pandangan responden kelompok intervensi setelah dilakukan edukasi.	Kuesioner Skala Likkert	Memberika n kuesioner sebanyak 17 pertanyaan mengenai persepsi remaja tentang LGBT.	Total jawaban yang benar dijumlahk an: 1. Persepsi negatif apabila hasil skor > 57,87 dengan mengangg ap bahwa LGBT merupaka n perilaku yang menyimpa ng 2.Persepsi positif apabila hasil skor < 57,87 dengan mengangg ap LGBT bukan perilaku yang salah atau	Ordinal
----	---	---	-------------------------------	---	---	---------

menyimpa
ng
(Warsina,2
017)

3.2 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian *Quasi Eksperimental* dengan rancangan penelitian *Posttest Only Control Group Design*. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Desain eksperimen ini terdapat dua kelompok yang sudah ditetapkan, satu kelompok bertindak sebagai kelompok kontrol dan kelompok lain menjadi kelompok intervensi. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok intervensi sedangkan yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di 4 sekolah yang ada di kota Medan yaitu SMAN 5 MEDAN, SMA RAKSANA MEDAN, MAN 2 MEDAN dan SMA MUHAMMADIYAH 2 MEDAN.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2022-Mei 2023 dengan rincian waktu sebagai berikut.

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan									
		8	9	10	11	12	1	2	3	4	5
1.	Studi literatur, bimbingan dan penyusunan proposal										
2.	Seminar proposal										

3. Pengurus izin etik penelitian
4. Pengumpulan data
5. Pengolahan dan analisis data
6. Seminar hasil



3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dari penelitian ini ialah seluruh Siswa SMAN 5, SMA RAKSANA MEDAN, MAN 2 MEDAN dan SMA MUHAMMADIYAH 2 MEDAN.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel dari penelitian ini ialah Siswa Kelas XII SMAN 5, SMA RAKSANA MEDAN, MAN 2 MEDAN dan SMA MUHAMMADIYAH 2 MEDAN yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

3.4.3 Kriteria Inklusi

1. Siswa SMA Kelas XII SMAN 5, SMA RAKSANA MEDAN, MAN 2 MEDAN dan SMA MUHAMMADIYAH 2.
2. Siswa bersedia menjadi responden penelitian dan menandatangani lembar *informed consent*.
3. Siswa bersedia mengikuti edukasi yang akan dipaparkan oleh peneliti.
4. Siswa bersedia mengisi kuesioner posttest yang sudah disediakan peneliti.

3.4.4 Kriteria Eksklusi

1. Siswa kelas XII yang tidak berada di lingkungan sekolah.
2. Siswa kelas XII yang tidak hadir atau sakit saat penelitian

3.4.5 Besar Sampel

Besar sampel pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis analitik komparatif kategorik tidak berpasangan. Menurut Dahlan dalam buku pengantar

Biostatistik (2016) rumus analitik komparatif kategori tidak berpasangan sebagai berikut:

$$n_1 = n_2 = \left(\frac{Z_\alpha \sqrt{2PQ} + Z_\beta \sqrt{P_1Q_1 + P_2Q_2}}{P_1 - P_2} \right)^2$$

Keterangan:

Z_α : Standar deviasi pada kesalahan tipe I (1,96)

Z_β : Standar deviasi pada kesalahan tipe II (0,84)

P_1 : Proporsi pada kelompok yang nilainya diambil dari pustaka (0,53)

P_2 : Proporsi pada kelompok yang di putuskan oleh peneliti (0,35)

P : $\frac{1}{2} (P_1 + P_2) = \frac{1}{2}(0,53 + 0,35) = 0,44$

Q : $1 - P = 1 - 0,44 = 0,56$

Q_1 : $1 - P_1 = 1 - 0,53 = 0,47$

Q_2 : $1 - P_2 = 1 - 0,35 = 0,65$

$$n_1 = n_2 = \left(\frac{Z_\alpha \sqrt{2PQ} + Z_\beta \sqrt{P_1Q_1 + P_2Q_2}}{P_1 - P_2} \right)^2$$

$$n_1 = n_2 = \left(\frac{1,96 \sqrt{2(0,44)(0,56)} + 0,84 \sqrt{(0,53)(0,47) + (0,35)(0,65)}}{0,53 - 0,35} \right)^2$$

$$n_1 = n_2 = \left(\frac{1,91}{0,18} \right)^2$$

$$n_1 = n_2 = 112$$

Berdasarkan rumus perhitungan sampel analitik komparatif kategorik tidak berpasangan maka jumlah sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini ialah 224 orang. Kemudian peneliti melibatkan 4 sekolah, maka

$$\begin{aligned}
 &= \frac{n_1 + n_2}{4} \\
 &= \frac{224}{4} \\
 &= 56
 \end{aligned}$$

Selanjutnya pada penelitian ini dilakukan penelitian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka sampel yang digunakan pada kelompok intervensi ialah 28 orang dan kelompok kontrol 28 orang.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Prosedur Pengumpulan Data

1. Peneliti akan meminta izin kepada Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk mengajukan *ethical clearance* atau permohonan persetujuan etik yang digunakan ketika memulai proses pengambilan data.
2. Data yang digunakan ialah data primer yang didapatkan secara langsung pada siswa SMA Kelas XII di SMAN 5 MEDAN, SMA RAKSANA MEDAN, MAN 2 MEDAN dan SMA MUHAMMADIYAH 2 MEDAN.
3. Tahap awal pengumpulan data yaitu penelitian mengumpulkan seluruh responden kemudian melakukan *informed consent* kepada seluruh responden dan responden menandatangani lembar *informed consent*.
4. Selanjutnya peneliti melakukan edukasi dengan durasi waktu 20 menit, pemaparan materi edukasi menggunakan *Powerpoint* dan edukasi disampaikan oleh peneliti sendiri. Setelah selesai dilakukan edukasi pada kelompok intervensi selanjutnya dibagikan kuesioner.
5. Setelah itu peneliti membagikan kuesioner pada responden yang menjadi kelompok kontrol dengan ruangan yang berbeda dengan kelompok intervensi.
6. Setelah data terkumpul, selanjutnya data diolah menggunakan perangkat lunak komputer.

7. Tahap selanjutnya peneliti melakukan pengolahan, analisis dan menyusun laporan hasil penelitian.

3.5.2 Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Pada penelitian ini menggunakan validitas *face validity*, yang dimana instrument yang digunakan telah di uji validitas oleh dua orang dosen *expert* di bidangnya dalam memvalidasi kuesioner. Pengujian validitas ini dilakukan dengan membandingkan antara isi lembar kuesioner dengan isi yang terdapat pada konsep. Setiap penilai ahli melakukan penilaian secara terpisah dan kemudian menilai berdasarkan pendapat *expert*. *Expert I* dan *Expert II* menyatakan kuesioner telah memenuhi kriteria alat pengumpulan data dalam lembar uji *face validity*, maka kuesioner dapat dilanjutkan untuk digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Istrumen yang reliabel merupakan instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur suatu objek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama. Hasil yang diperoleh dari uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan *software Statistical Product and Service Solution (SPSS) Version 23.0 for windows* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

<i>Cronbach Alpha</i>	Jumlah Responden
0.812	357

Hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan menunjukkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0.812 yang dimana artinya skala penelitian yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

3. Kuesioner Persepsi LGBT

Kuesioner yang dibagikan kepada responden sebanyak 17 pertanyaan mengenai persepsi. Untuk pertanyaan positif yang tertera pada soal nomor 1,2,5,7,8,12,13,15 dan 16 jika memilih “Sangat Setuju” diberi skor 4, “Setuju”

diberi skor 3, “Tidak Setuju” diberi skor 2 dan “Sangat Tidak Setuju” diberi skor 1. Pada pertanyaan negatif yang tertera pada soal nomor 3,4,6,9,10,11,14 dan 17 jika memilih “Sangat Tidak Setuju” diberi skor 4, “Tidak Setuju” diberi skor 3, “Setuju” diberi skor 2 dan “Sangat Setuju” diberi skor 1. Hasil ukur persepsi ialah total jawaban yang benar dijumlahkan. Dikatakan persepsi negatif apabila hasil skor $>$ mean/medial dan dikatakan persepsi positif jika hasil $<$ mean/median.

4. Cara Edukasi Kelompok Intervensi

Penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan intervensi. Pada kelompok intervensi akan dilakukan pemaparan materi selama 20 mengenai Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender. Pada 5 menit pertama peneliti memaparkan defenisi LGBT dan menjabarkan satu persatu pengertian LGBT. Setelah itu pada 10 menit kedua peneliti menjelaskan faktor penyebab, bahaya LGBt baik secara kesehatan, moralitas dan pendidikan. Setelah itu peneliti juga menjelaskan bagaimana cara mencegah LGBT. Kemudian pada 5 menit terakhir peneliti memberi kesempatan kepada audiens untuk bertanya jika masih ada yang belum paham.

3.6 Pengolahan dan Analisis Data

3.6.1 Pengolahan Data

Data yang sudah terkumpul diolah melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Editing

Peneliti akan melakukan pemeriksaan data yang diperoleh terkait kebenaran dan kelengkapan data.

2. Coding

Peneliti akan memberikan tanda pada setiap data berdasarkan ketentuan agar memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

3. Data Entry

Peneliti memasukkan data yang diperoleh ke dalam aplikasi untuk dianalisis.

4. *Tabulating*

Peneliti akan mengelompokkan data dalam bentuk grafik.

Proses *Tabulating* meliputi:

- a. Membuat grafik sesuai dengan kolom yang dibutuhkan
- b. Menyusun distribusi atau table frekuensi agar data tersusun dengan simetris dan mudah dibaca.

5. *Cleaning*

Peneliti akan melakukan pengecekan kembali dan melihat adanya data yang salah maupun tidak lengkap.

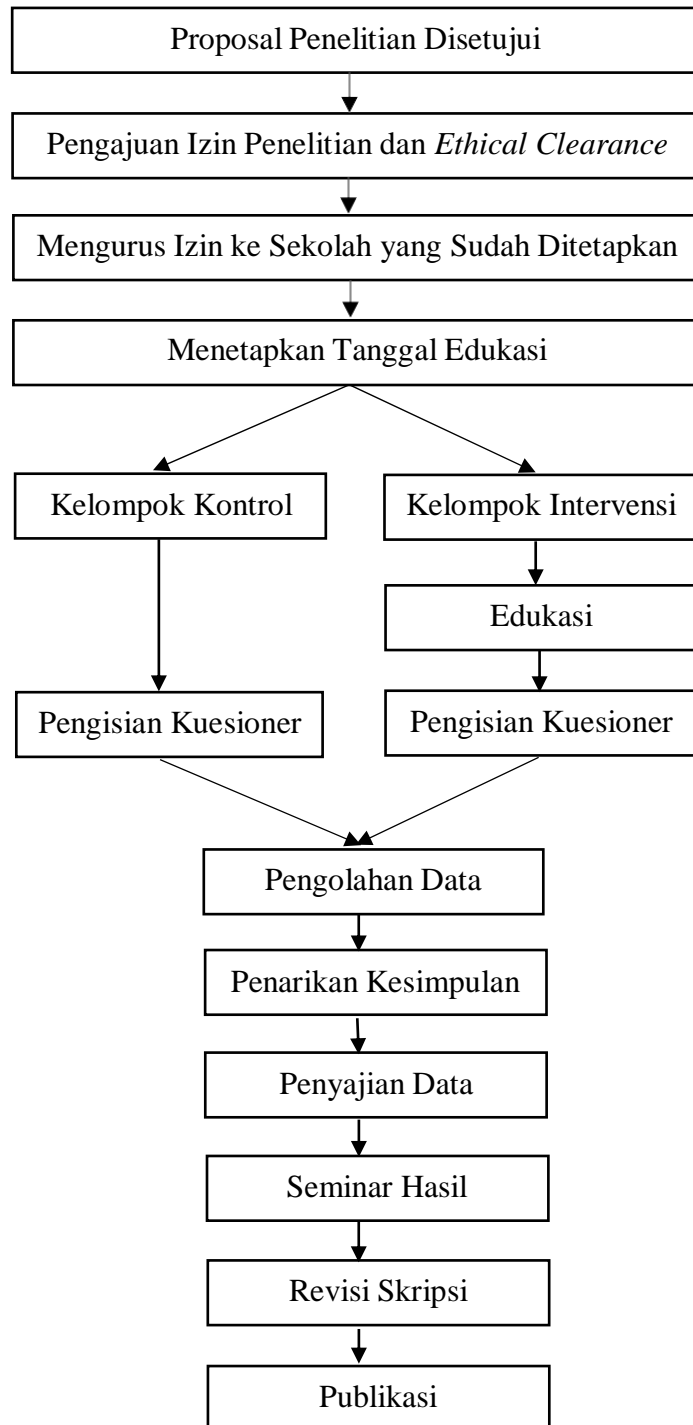
6. *Saving*

Data sampel yang diperoleh dari kuesioner akan disimpan didalam satu file penyimpanan *google drive* yang hanya bisa diakses oleh peneliti.

3.6.2 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan ialah statistik non parametrik dengan menggunakan uji Mann Whitney untuk membandingkan skor subjek pada posttest dari kelompok kontrol dan intervensi.

3.7 Alur Penelitian



Gambar 3.1 Alur Penelitian

BAB 4
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian *Quasi Eksperimental* dengan rancangan penelitian *Posttest Only Control Group Design*. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Desain eksperimen ini terdapat dua kelompok yang sudah ditetapkan, kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok intervensi sedangkan yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Pada penelitian ini melibatkan 4 sekolah di Kota Medan dengan jumlah sampel 224 dimana 28 siswa menjadi kelompok intervensi dan 28 siswa menjadi kelompok kontrol.

4.1.1 Analisis Univariat

1. Karakteristik Berdasarkan Sosiodemografi

Tabel 4.1 Karakteristik Berdasarkan Sosiodemografi

Data Sampel Penelitian (n = 224)	Kelompok Kontrol (n)	Presentase (%)	Kelompok Intervensi (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	41	36,6%	49	43,8%
Perempuan	71	63,4%	63	56,3%
Total	112	100%	112	100%
Umur				
16 Tahun	-	-	1	0,9%
17 Tahun	88	78,6%	75	67%
18 Tahun	24	21,4%	36	32,1%
Total	112	100%	112	100%
Persepsi				
Negatif	39	34,8%	91	81,3%
Positif	73	65,2%	21	18,8%

Total	112	100%	112	100%
--------------	------------	-------------	------------	-------------

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil perempuan lebih banyak menjadi responden daripada laki-laki dengan jumlah perempuan sebanyak 134 orang dan jumlah laki-laki sebanyak 90 orang. Hasil pada kelompok kontrol laki-laki berjumlah 41 orang dan perempuan berjumlah 71 orang sedangkan pada kelompok intervensi laki-laki berjumlah 49 orang dan perempuan berjumlah 63 orang.

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil pada penelitian ini usia 17 tahun lebih banyak dengan jumlah 163 orang, usia 18 tahun sebanyak 60 orang dan usia 16 tahun dengan jumlah 1 orang. Hasil pada kelompok kontrol usia 17 tahun berjumlah 88 orang dan usia 18 tahun berjumlah 24 orang sedangkan pada kelompok intervensi usia 16 tahun berjumlah 1 orang, usia 17 tahun berjumlah 75 orang dan usia 18 tahun berjumlah 36 orang.

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil pada penelitian ini sebanyak 130 orang berpersepsi negatif yang artinya mereka menganggap bahwa LGBT ialah perilaku menyimpang atau salah sedangkan yang berpersepsi positif sebanyak 94 orang artinya mereka menganggap LGBT ialah perilaku tidak menyimpang dan tidak salah. Pada kelompok kontrol responden tidak diberikan edukasi sehingga mendapatkan hasil yaitu persepsi negatif berjumlah 39 orang dan persepsi positif berjumlah 73 orang. Sedangkan pada kelompok intervensi yang diberikan edukasi mendapatkan hasil persepsi negatif berjumlah 91 orang dan persepsi positif berjumlah 21 orang.

A. Karakteristik Persepsi

Tabel 4.2 Karakteristik Persepsi

Data Sampel	Kelompok Kontrol				Kelompok Intervensi			
Penelitian	PN*	P**	PP***	P	PN	P	PP	P
(n = 224)	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)

Jenis Kelamin								
Laki-Laki	16	39%	25	61%	40	81,6%	9	18,4%
Perempuan	23	32,4%	48	67,6%	51	81%	12	19%
Total	39		73		91		21	
Usia								
16 Tahun	-	-	-	-	1	100%	-	-
17 Tahun	28	31,8%	60	68,2%	60	80%	15	20%
18 Tahun	11	45,8%	13	54,2%	30	83,3%	6	16,7%
Total	39		73		91		21	
Asal Sekolah								
MAN 2 Medan	12	42,9%	16	57,1%	22	78,6%	6	21,4%
Muhammadiyah 2 Medan	15	53,6%	13	46,4%	19	67,9%	9	32,1%
SMA Raksana Medan	4	14,3%	24	85,7%	24	85,7%	4	14,3%
SMAN 5 Medan	8	28,6%	20	71,4%	26	92,9%	2	7,1%
Total	39		73		91		21	

Keterangan :

* : Persepsi Negatif

** : Presentase

*** : Persepsi Positif

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil pada kelompok kontrol dengan persepsi negatif berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16 orang dan jenis kelamin perempuan sebanyak 23 orang sedangkan pada kelompok kontrol persepsi positif yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 25 orang dan jenis kelamin perempuan sebanyak 48 orang. Pada kelompok intervensi dengan persepsi negatif berjenis kelamin laki-laki sebanyak 40 orang dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 51

orang sedangkan pada kelompok intervensi persepsi positif berjenis kelamin laki-laki sebanyak 9 orang dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 orang.

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil pada kelompok kontrol dengan persepsi negatif responden berusia 17 tahun sebanyak 28 orang dan usia 18 tahun sebanyak 11 orang sedangkan kelompok kontrol dengan persepsi positif pada responden berusia 17 tahun sebanyak 60 orang dan usia 18 tahun sebanyak 13 orang. Pada kelompok intervensi dengan persepsi negatif responden berusia 16 tahun sebanyak 1 orang, usia 17 tahun sebanyak 60 orang dan usia 18 tahun sebanyak 30 orang sedangkan kelompok intervensi dengan persepsi positif didapatkan usia 17 tahun sebanyak 16 orang dan usia 18 tahun sebanyak 6 orang.

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil pada kelompok kontrol dengan persepsi negatif sekolah MAN 2 MEDAN sebanyak 12 orang, sekolah Muhammadiyah 2 Medan sebanyak 15 orang, sekolah Raksana Medan sebanyak 4 orang dan SMAN 5 Medan sebanyak 8 orang sedangkan hasil pada kelompok kontrol dengan persepsi positif sekolah MAN 2 MEDAN sebanyak 16 orang, sekolah Muhammadiyah 2 Medan sebanyak 13 orang, sekolah Raksana Medan sebanyak 24 orang dan SMAN 5 Medan sebanyak 20 orang. Pada kelompok intervensi dengan persepsi negatif sekolah MAN 2 MEDAN sebanyak 22 orang, sekolah Muhammadiyah 2 Medan sebanyak 19 orang, sekolah Raksana Medan sebanyak 24 orang dan SMAN 5 Medan sebanyak 26 orang sedangkan hasil pada kelompok intervensi persepsi positif MAN 2 MEDAN sebanyak 6 orang, sekolah Muhammadiyah 2 Medan sebanyak 9 orang, sekolah Raksana Medan sebanyak 4 orang dan SMAN 5 Medan sebanyak 2 orang

4.1.2 Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan Uji Mann Whitney untuk menganalisa pengaruh edukasi terhadap persepsi remaja di Kota Medan tentang Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT)". Adapun dasar pengambilan keputusan dalam Uji Mann Whitney ialah:

1. Jika $Asymp.sig (2-tailed) < 0,05$ maka, terdapat perbedaan yang signifikan

2. Jika $Asymp.sig (2-tailed) > 0,05$ maka, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 4.3 Hasil Uji Mann Whitney

	Kelompok	N	Mean	P-value
Hasil	Kontrol	112	76.68	<0.001
	Intervensi	112	148.32	
Total		224		

Pada tabel 4.4 menunjukkan hasil Uji Mann Whitney dengan P-value <,001 maka hipotesis diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi terhadap persepsi remaja di Kota Medan tentang Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT).

Tabel 4.4 Hasil Uji Mann Whitney Sekolah Umum dan Sekolah Islam

	Kelompok	N	Mean	P-value
Hasil	Berbasis Umum	112	109.61	0,504
	Berbasis Islam	112	115.39	
Total		224		

Pada tabel 4.5 menunjukkan hasil Uji Mann Whitney dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,504 maka hipotesis ditolak. Dapat disimpulkan bahwa “Tidak terdapat perbedaan persepsi remaja tentang Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) dengan latar belakang sekolah.

4.2 Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dijelaskan adanya keterkaitan antara kajian teolitik hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Edukasi Terhadap Persepsi Remaja Tentang Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) pada Siswa SMA di Kota Medan. Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan hasil penelitian dari 4 sekolah yang sudah ditetapkan menjadi sampel penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi terhadap persepsi remaja tentang LGBT pada siswa SMA di Kota Medan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa 130 responden (58%) memiliki persepsi negatif yang menganggap bahwa LGBT merupakan perilaku yang menyimpang dan tidak sesuai dengan nilai agama dan nilai kesusilaan di masyarakat. Persepsi ialah kemampuan otak untuk menerjemahkan serangkaian stimulus atau proses yang masuk dan diolah melalui alat panca indra manusia.²⁰ Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya diperoleh hasil sebanyak setengah dari jumlah responden didapatkan sebanyak 49 responden (56%) memiliki persepsi negatif dengan total keseluruhan responden sebanyak 87 responden.²⁵ Penelitian yang sama juga sebelumnya menjelaskan bahwa didapatkan lebih dari setengah responden memiliki persepsi negatif mengenai LGBT dan menganggap LGBT sebagai perilaku yang menyimpang.²⁶

Pada penelitian ini didapatkan hasil responden mayoritas memiliki persepsi negatif terhadap LGBT. Hal ini terjadi dikarenakan adanya beberapa faktor yaitu faktor pengalaman dan faktor pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa pengalaman juga diartikan dengan memori episodik yaitu adanya memori yang menerima dan menyimpan sebuah peristiwa yang terjadi atau dialami setiap individu pada waktu dan tempat tertentu, kemudian pengalaman dapat menyebabkan terjadinya perbedaan interpretasi suatu objek.²⁷ Pengetahuan mempengaruhi persepsi individu dikarenakan semakin banyaknya informasi yang dimiliki oleh individu maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya dan individu tersebut akan memiliki cara sudut pandang yang berbeda untuk menginterpretasikan sesuatu.²⁸

Selain persepsi negatif, penelitian ini juga didapatkan hasil dengan adanya persepsi positif yang artinya mereka setuju dengan adanya LGBT. Responden yang memilih menjadi bagian persepsi positif terhadap LGBT ada kemungkinan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang minim serta dasar kemanusiaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa pengetahuan sangat berpengaruh dengan persepsi remaja tentang LGBT.²⁹ Pengetahuan tentang manfaat dari sesuatu hal dapat mempengaruhi niat untuk ikut

dalam suatu kegiatan sehingga semakin banyak pengetahuan maka akan semakin baik pula hasilnya.³⁰

Pada subjek penelitian ini, jenis kelamin perempuan dijumpai lebih banyak sebanyak 134 responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain dijelaskan bahwa perempuan ialah makhluk sosial yang lebih cenderung memiliki sifat menolong, terbuka, kooperatif dan dipercaya sedangkan laki-laki akan lebih cenderung menyembunyikan emosi mereka.³¹ Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa perempuan akan lebih merespon dalam pengisian kuisioner daripada laki-laki.³²

Pada penelitian ini didapatkan hasil sebagian besar responden berusia 17 tahun. Rata-rata usia anak SMA di Indonesia ialah sekitar 15-18 tahun. Berdasarkan ketentuan dan syarat Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) SD, SMP, SMA dan SMK tahun 2018 bahwa usia maksimal masuk SMA ialah 21 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwasannya 49 responden (56%) berusia 15-17 tahun. Pada usia 15-17 tahun merupakan masa remaja pertengahan yang mengalami perkembangan kemampuan remaja untuk berfikir abstrak atau kemampuan untuk menemukan pemecahan masalah tanpa hadrinya permasalahan secara nyata.²⁵

Pada penelitian ini tidak didapatkan hasil adanya perbedaan persepsi mengenai LGBT antara sekolah berbasis umum dan sekolah berbasis islam. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gustini yang menjelaskan bahwa persepsi memerlukan pembelajaran melalui pendidikan baik secara formal ataupun non formal, seperti halnya pengalaman. Pengalaman pribadi yang dapat digunakan dalam upaya memperbaiki dan mencegah perilaku yang menyimpang.³³ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa adanya sistem komunikasi global yang mudah diakses dan didapatkan akan menyebabkan terjadi perubahan besar pada norma seks utamanya terjadi di kalangan remaja.³⁴ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa maraknya kaum LGBT dalam lingkup sosial media akan

menciptakan situasi atau tindakan pro dan kontra. Oleh karena itu kemajuan teknologi juga menjadi dampak terhadap persepsi remaja.³⁵

Keterbatasan pada penelitian ini meliputi pengumpulan data dan proses penelitian yang dilakukan pada siswa SMA di Kota Medan. Keterbatasannya ialah penelitian masih jarang dilakukan sehingga mendapatkan kesulitan dalam pembahasan. Selain itu pada saat akan melakukan penelitian susah menentukan jadwal kepada pihak sekolah dikarenakan tidak sesuai jadwal yang diberikan pihak sekolah dengan peneliti.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan di 4 Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Medan tentang “Pengaruh Edukasi Terhadap Persepsi Remaja Tentang Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) pada Siswa SMA di Kota Medan”. Didapatkan hasil sebagai berikut:

Ada pengaruh edukasi dengan persepsi yaitu persepsi menjadi negatif tentang LGBT setelah dilakukan edukasi.

Sebanyak 130 responden memiliki persepsi negatif terhadap perilaku LGBT yang menganggap bahwasannya LGBT ialah perilaku menyimpang/salah yang tidak sesuai dengan nilai agama dan kesusilaan di masyarakat. Kemudian pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwasannya responden lebih banyak perempuan dikarenakan perempuan memiliki kemampuan lebih baik untuk meningkatkan kecerdasan emosional dibandingkan laki-laki dan perempuan ialah makhluk sosial yang lebih cenderung memiliki sifat menolong, terbuka, kooperatif dan dipercaya.

5.2 Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan, bahan bacaan bagi mahasiswa kesehatan dan tambahan literasi mengenai dampak dari Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT).

2. Bagi Tempat Penelitian

Bagi SMAN 5 Medan, SMA Raksana Medan, SMA Muhammadiyah 2 Medan dan MAN 2 Medan setelah mengetahui hasil penelitian, diharapkan memberikan pengetahuan dan menambah wawasan remaja mengenai masalah-masalah penyimpangan seksual dan orientasi seksual khususnya pada masalah perilaku Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) agar remaja mempunyai pemahaman serta persepsi yang lebih baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar menambah tempat penelitian, memanfaatkan data dan informasi yang telah didapat sebagai acuan dan data dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fauziah A, Samiyono S, Khairiyati F. Perilaku Lesbian Gay Biseksual Dan Transgender (Lgbt) Dalam Perspektif Hak Azasi Manusia. *J Surya Kencana Satu Din Masal Huk dan Keadilan*. 2020;11(2):151. doi:10.32493/jdmhkdmdhk.v11i2.8037
2. Dhamayanti FS. Pro-Kontra Terhadap Pandangan Mengenai LGBT Berdasarkan Perspektif HAM, Agama, dan Hukum di Indonesia. *Ikat Penulis Mhs Huk Indones Law J*. 2022;2(2):210-231. doi:10.15294/ipmhi.v2i2.53740
3. Awwaliyah NM. Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender Perspektif Al-Qur'an Dan Hak Asasi Manusia. *el-'Umdah*. 2021;4(1):1-17. doi:10.20414/el-umdah.v4i1.2582
4. Jasman J, Katiandaghob D, Natalia MD, Muntud R. Human Immunodeficiency Virus Pada Komunitas Gay Di Kawasan Marina Plaza Kota Manado. *J Kesehatan Lingkungan*. 2019;9(2):81-86. doi:10.47718/jkl.v9i2.670
5. Aryastuti N, Febriani CA, Perdana AA. Perilaku Seksual Berisiko Pada Kelompok Homoseksual Di Kota Bandar Lampung Risk Sexual Behavior in Homosexual Group in Bandar Lampung City. *J Dunia Kesmas*. 2019;8:289.
6. Siregar EP. Persepsi remaja terhadap LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender) di SMA Santa Lusia Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018. *J Darma Agung Husada*. 2019;5(1):69-76.
7. Nurkhalifah N. *Persepsi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mataram Terkait LGBT*. Universitas Mataram; 2021.
8. Asra YK. Pengaruh Psikoedukasi LGBT Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang LGBT. *J Trunojoyo*. 2017;8:1-20.
9. Putri DWD. LGBT dalam Kajian Hak Asasi Manusia di Indonesia. *Ikat Penulis Mhs Huk Indones Law J*. 2022;2(1):88-100. doi:10.15294/ipmhi.v2i1.53739
10. Kamila A, Casmini C. Dinamika Cinta pada Pasangan Lesbian. *Insight J Pemikir dan Penelit Psikol*. 2020;16(2):280-294. doi:10.32528/ins.v16i2.3014
11. Musliamin. Eksistensi Komunitas Lesbian Gay Biseksual Transgender (LGBT) di Kabupaten Bone. *J Ar-Risalah*. 2021;2:22-39.
12. Azhari NK, Susanti H, Susanti IY. Gay Perceptions To the Causes of Homosexuality. *J Keperawatan Jiwa*. 2019;7(1):1-6.

13. Melinda Hartati, Ani Wardah NA. *Faktor-Faktor Penyebab Penyimpangan Perilaku Seksual (Lesbian) Pada Siswi Sekolah Pertama Di Desa Sungai Danau*. 2019. (Skripsi) (Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung)
14. Aziz AM. LGBT Ditinjau Dari Aspek Sosiologis, Hukum, HAM & Pancasila. Universitas Esa Unggul, Jakarta *Forum Ilm.* 2017;14(1):75-86.
15. Febrya IWW, Elmirawati E. Analisis Faktor Penyebab Orientasi Seksual Menyimpang Pada Narapidana Perempuan Di Lapas Kelas II A Pekanbaru. *Sisi Lain Realita.* 2017;2(2):13-30. doi:10.25299/sisilainrealita.2017.vol2(2).2462
16. Latif I, Fitriyani D, . D. Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Lelaki Seks Dengan Lelaki (Lsl) Pada Remaja Di Kabupaten Indramayu. *J Kesehatan Indra Husada.* 2019;6(2):1. doi:10.36973/jkih.v6i2.134
17. Debi Angelina Br Barus. Work From Home Pada Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Persepsi Guru Di Kabupaten Sikka Maumere Nusa Tenggara Timur. *Psychopedia J Psikol Univ Buana Perjuangan Karawang.* 2020;5(2):9-16. doi:10.36805/psychopedia.v5i2.1231
18. Sugihartono. Dkk. *Buku Psikologi Pendidikan*. 1st ed. UNY Press; 2007.
19. Walgito B. *Pengantar Psikologi Umum*. 5th ed. ANDI OFFESET; 2010.
20. Jayanti F, Arista NT. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Competence J Manag Stud.* 2019;12(2):205-223. doi:10.21107/kompetensi.v12i2.4958
21. Aqbar AH. *Persepsi Normatif Masyarakat Terhadap Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender Di Kota Makassar*. 2019.(Skripsi) (Universitas Negeri Makassar)
22. Wulandari R, Netrawati N. Analisis Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja. *J Ris Tindakan Indones.* 2020;5(2):41-46. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>
23. Galih Pradana A, Nita S. Rancang Bangun Game Edukasi “ AMUDRA ” Alat Musik Daerah Berbasis Android Afista Galih Pradana Sekreningsih Nita. *Semin Nas Teknol Inf dan Komun.* 2019;2(1):77-80.
24. Budiarti Indah R. Pengaruh Edukasi Terhadap Kecemasan. *J Artic Fak Ilmu Kesehatan UMP.* 2018;(2009):7-20. [http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/12546/6.BAB II.pdf?sequence=6&isAllowed=y](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/12546/6.BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y)
25. Warsina WW. Gambaran Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Lesbian, gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) di SMAN 1 Tamansari Kabupaten Bogor. *J Ris Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung.* 2017;9(2):19-25. doi:10.34011/juriskesbdg.v9i2.237

26. Amelia W, Jayenti Efendi R, MERCUBAKTIJAYA Padang Stik, DrMDjamil Padang R. Hubungan Lingkungan Terhadap Perilaku Lgbt Di Yayasan Taratak Jiwa Hati Kota Padang Environmental Relationship Toward Lgbt Behavior in Foundation Taratak Jiwa Hati, Padang City. *Menara Ilmu*. 2019;XIV(02):126-132.
27. Iqbal M. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pasien Terhadap Keputusan Memilih Rumah Sakit Bireuen Medical Center Sebagai Tempat Rawat Inap. *J Kebangs*. 2019;8(16).
28. Anita A, Woferst R, Menurut T. Hubungan Pengetahuan Dengan Persepsi Mahasiswa Mengenai Lesbian , Gay , Biseksual dan Transgender (LGBT). *J Ilmu Keperawatan*. 2022;10(1).
29. Rahma M. Hubungan Antara Pengetahuan Seksualitas Dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 1 Subang. *J Bidan "Midwife Journal."* 2018;5(01):17-25.
30. Wulan Handayani and Erin Ratna Kustanti. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan dengan Intensi Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *J Empati*. 2018;7(Nomor 1):188-194.
31. Ruisah. Perbedaan Gender pada Respon Fungsi Emosional Terhadap Tokoh Antagonis. *J Seretari*. 2018;5(1):1-10.
32. Putra BA. Persepsi Pemilihan Karir Mahasiswa Generasi Z Untuk Masa Depan. *Skripsi*. Published online 2018:20-43.
33. Gustini K. Gambaran Pengetahuan Siswa Siswi Kelas XI Tentang Penyakit Menular Seksual di SMA Negeri 24 Bandung. Published online 2015.
34. Rokhmah D. Pola Asuh dan Pembentukan perilaku Seksual Berisiko Terhadap HIV/AIDS Pada Waria. *J Kesehat Masy*. 2015;11(1):125-134.
35. Anya Narawita Naryakusuma VAW. Pengaruh Konten LGBT Pada Media Sosial Terhadap Cyber Bullying pada Kalangan Remaja. *Communications*. 2021;3(2):161-170.

Lampiran 1. Lembar Penjelasan Subjek

Lembar Penjelasan Kepada Subjek Penelitian

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Perkenalkan nama saya Rana Fadhillah, mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saya bermaksud melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Edukasi Terhadap Persepsi Remaja di Kota Medan Tentang Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT)”. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu kegiatan dalam menyelesaikan studi di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh edukasi terhadap persepsi remaja di Kota Medan Tentang Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT). Dari pernyataan yang saya buat ini jika responden membutuhkan penjelasan maka dapat menghubungi saya:

Nama : Rana Fadhillah

Alamat : Jl Bandar Labuhan Dusun III Tg Morawa Gg Roso Galon No 51D

No HP : 081318883362

Terimakasih saya ucapkan kepada responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Keikutsertaan responden dalam penelitian ini akan menyumbangkan sesuatu yang berguna bagi ilmu pengetahuan. Setelah memahami berbagai hal yang menyangkut penelitian ini diharapkan responden bersedia mengisi lembar persetujuan yang telah saya siapkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Peneliti

(Rana Fadhillah)

Lampiran 2. Lembar Penjelasan Responden

LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN BAGI RESPONDEN PENELITIAN

1. Judul Penelitian

Pengaruh Edukasi Terhadap Persepsi Remaja di Kota Medan Tentang Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT)

2. Tujuan

2.1 Tujuan Utama

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui adakah pengaruh edukasi terhadap persepsi remaja tentang Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT).

2.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.
2. Untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap persepsi remaja tentang LGBT.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi persepsi remaja terhadap LGBT
4. Membandingkan persepsi remaja tentang LGBT berdasarkan asal sekolah berbasis Islam dan tidak berbasis Islam.

3. Perilaku yang diterapkan Pada Subjek

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimental* dengan rancangan penelitian *Posttest Only Control Group Design* dengan membagikan kuesioner kepada responden setelah edukasi.

4. Manfaat Penelitian Bagi Responden Penelitian

Responden yang terlibat dalam penelitian ini akan memperoleh sumber informasi khususnya tentang LGBT.

5. Masalah Etik yang Mungkin Akan Dihadapi Responden

Penelitian ini tidak mengganggu aktivitas Responden dalam mengikuti aktivitas di sekolah. Selain itu, penelitian ini tidak menimbulkan kerugian ekonomi, fisik, dll, serta tidak bertentangan dengan hukum yang berlaku.

6. Risiko Penelitian

Tidak ada bahaya potensial pada atau risiko penelitian yang mengakibatkan oleh keterlibatan responden dalam penelitian ini, oleh karena dalam penelitian ini tidak dilakukan intervensi apapun melainkan edukasi dan pengisian kuesioner.

7. Jaminan Kerahasiaan Data

Dalam penelitian ini semua data dan informasi identitas responden penelitian di jaga kerahasiaannya, yaitu dengan tidak mencantumkan identitas responden penelitian secara jelas dan pada laporan penelitian nama responden penelitian dibuat dalam bentuk kode.

8. Hak Untuk Undur Diri

Keikutsertaan responden dalam penelitian ini bersifat sukarela dan responden berhak untuk mengundurkan diri kapanpun, tanpa menimbulkan konsekuensi yang merugikan responden.

9. Insentif Untuk Responden

Oleh karena keikutsertaan responden bersifat sukarela, tidak ada insentif berupa uang yang akan diberikan kepada responden. Responden hanya akan diberikan souvenir. Selain itu, peneliti tidak memberikan ganti rugi berupa uang atau lainnya dan tidak memberikan jaminan asuransi kepada seluruh responden penelitian.

10. Informasi Tambahan

Responden penelitian dapat menanyakan semua hal yang berkaitan dengan penelitian ini dengan menghubungi peneliti:

Rana Fadhillah (Mahasiswi Fakultas Kedokteran UMSU)

Telp/WhatsApp: 081318883362

Email : Ranafadhillah45@gmail.com

Medan, 2023

Yang Mendapatkan Penjelasan
Responden,

Yang memberi Penjelasan,
Peneliti,

()

(Rana Fadhillah)

Lampiran 3. Informed Consent

INFORMED CONSENT

(PERNYATAAN PERSETUJUAN IKUT PENELITIAN)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Telah mendapat keterangan secara rinci dan jelas mengenai:

1. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Edukasi Terhadap Persepsi Remaja di Kota Medan Tentang Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT)”
2. Perlakuan yang akan diterapkan pada responden
3. Manfaat ikut sebagai responden penelitian
4. Bahaya yang akan timbul
5. Prosedur penelitian mendapat kesempatan mengajukan pernyataan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Oleh karena itu saya bersedia/tidak bersedia secara sukarela untuk menjadi responden penelitian dengan penuh kesadaran serta tanpa keterpaksaan.

Medan, 2023

Responden,

Peneliti,

()

(Rana Fadhillah)

Lampiran 4. Kuisisioner Penelitian

Kuisisioner Persepsi Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT)

Petunjuk Pengisian Kuisisioner:

Anda diminta memberikan pendapat atas pernyataan dibawah ini, dengan cara memberikan tanda centang (√) pada baris yang telah disediakan dan setiap alternative jawaban tidak mewujudkkan salah atau benar. Kami sangat menghargai waktu yang anda gunakan untuk mengisi instrument ini secara jujur dan keberhasilan identitas anda akan kami jaga sesuai etik penelitian.

No.	Pernyataan Persepsi	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Menurut saya, LGBT adalah suatu bentuk perilaku penyimpangan seksual				
2.	Menurut saya, setiap manusia harus bersikap dan berperilaku sesuai dengan peran jenis kelamin masing-masing				
3.	Saya merasa tidak terganggu ketika melihat perilaku LGBT disekitar saya (mis: laki-laki seperti perempuan, perempuan seperti laki-laki)				

4.	Menurut saya, transgender wajar dilakukan bagi yang cocok dengan jenis kelaminnya				
5.	Menurut saya, LGBT dipengaruhi karena semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi				
6.	Menurut saya, perilaku LGBT hanya <i>trend</i> sesaat sehingga masyarakat tidak perlu khawatir dengan hal tersebut				
7.	Menurut saya, orang tua berperan dalam pembentukan karakter dan sifat anak di masa depan				
8.	Menurut saya, laki-laki dan perempuan perlu diberi pemahaman terkait identitas jenis kelamin yang dimiliki sejak dini				
9.	Menurut saya, sah-sah saja seseorang mengekspresikan rasa				

	cintanya kepada siapapun sekalipun sesame jenis, karena cinta adalah fitrah manusia				
10.	Menurut saya, komunitas LGBT perlu diberi kebebasan karena Indonesia memegang teguh HAM				
11.	Menurut saya, orang- orang LGBT tidak dapat disembuhkan				
12.	Menurut saya, jika seseorang bergaul dengan orang-orang yang berperilaku menyimpang, maka lambat laun akan mengakibatkan dirinya ikut dalam arus penyimpangan itu sendiri				
13.	Menurut saya, seharusnya seseorang itu merasa nyaman dengan satu jenis kelamin saja				

14.	Menurut saya, seharusnya orang-orang dengan LGBT tidak perlu malu menampakkan hubungannya didepan umum, asalkan tidak merugikan orang lain				
15.	Menurut saya, keluarga dan lingkungan setempat sangat berpengaruh pada pertumbuhan anak, termasuk pada orientasi seksualnya				
16.	Menurut saya, tindakan atau aktivitas hubungan seks sesama jenis tidak dapat diterima secara sosial oleh sebagian besar masyarakat				
17.	Menurut saya, hak setiap individu sebagai manusia itu sama, mendapatkan perlakuan yang sama termasuk bagi para komunitas LGBT				

Lampiran 5. Ethical Clearance



UMSU
Beramal | Beradab | Berprestasi

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FACULTY OF MEDICINE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
"ETHICAL APPROVAL"
No : 938/KEPK/FKUMSU/2022

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The Research protocol proposed by

Peneliti Utama : Rana Fadhillah
Principal in investigator

Nama Institusi : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Name of the Institution Faculty of Medicine University of Muhammadiyah Sumatera Utara


Dengan Judul
Title

"PENGARUH EDUKASI TERHADAP PERSEPSI SISWA SMA DI KOTA MEDAN TENTANG LESBIAN, GAY, BISEKSUAL DAN TRANSGENDER (LGBT)"
"THE EFFECT OF EDUCATION ON THE PERCEPTION OF HIGH SCHOOL STUDENTS IN MEDAN CITY ABOUT LESBIAN, GAY, BISEXUAL AND TRANSGENDER (LGBT)"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah
 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan / Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan
 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion / Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicator of each standard

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 07 November 2022 sampai dengan tanggal 07 November 2023
The declaration of ethics applies during the periode November 07, 2022 until November 07, 2023



Medan, 07 November 2022
Ketua
Dr. dr. Nurfady, MKT

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jalan Gedung Arca No. 53 Medan, 20217 Telp. 061 - 7350163, 7333162, Fax. 061 - 7363488

Website : www.fk.umsu.ac.id E-mail : fk@umsu.ac.id

Nomor : 1543/II.3.AU/UMSU-08/F/2022
 Lamp. : -
 Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Medan, 04 Jumadil Awal 1444 H
 28 November 2022 M

Kepada : Yth. **Kepala Sekolah SMA Raksana Medan**
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FK UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi, data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang akan mengadakan penelitian sebagai berikut :

N a m a : Rana Fadhillah
 NPM : 1908260070
 Semester : VII (Tujuh)
 Fakultas : Kedokteran
 Jurusan : Pendidikan Dokter
 Judul : Pengaruh Edukasi Terhadap Persepsi Siswa SMA Di Kota Medan Tentang Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (LGBT)

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga amal kebaikan kita diridhai oleh Allah SWT. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



dr. **Siti Masnah Siregar, Sp.THT-KL(K)**
 NIDN : 0106098201

Tembusan :

1. Wakil Rektor I UMSU
2. Ketua Skripsi FK UMSU
3. Peringgal





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jalan Gedung Arca No. 53 Medan, 20217 Telp. 061 - 7350163, 7333162, Fax. 061 - 7363488

Website : www.fk.umsu.ac.id E-mail : fk@umsu.ac.id

Nomor : 1541 /II.3.AU/UMSU-08/F/2022
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Medan, 04 Jumadil Awal 1444 H
28 November 2022 M

Kepada : Yth. **Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Medan**
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FK UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi, data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang akan mengadakan penelitian sebagai berikut :

N a m a : Rana Fadhillah
NPM : 1908260070
Semester : VII (Tujuh)
Fakultas : Kedokteran
Jurusan : Pendidikan Dokter
Judul : Pengaruh Edukasi Terhadap Persepsi Siswa SMA Di Kota Medan Tentang Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (LGBT)

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga amal kebaikan kita diridhai oleh Allah SWT. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb




 Dekan
dr. Sri Maslina Siregar, Sp.THT-KL(K)
 NIDN : 0106098201

Tembusan :

1. Wakil Rektor I UMSU
2. Ketua Skripsi FK UMSU
3. Pertinggal





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jalan Gedung Arca No. 53 Medan, 20217 Telp. 061 - 7350163, 7333162, Fax. 061 - 7363488
Website : www.fk.umsu.ac.id E-mail : fk@umsu.ac.id

Nomor : 1542/II.3.AU/UMSU-08/F/2022
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Medan, 04 Jumadil Awal 1444 H
28 November 2022 M

Kepada : Yth. **Kepala Sekolah MAN 2 Medan**
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FK UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi, data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang akan mengadakan penelitian sebagai berikut :

N a m a : Rana Fadhillah
NPM : 1908260070
Semester : VII (Tujuh)
Fakultas : Kedokteran
Jurusan : Pendidikan Dokter
Judul : Pengaruh Edukasi Terhadap Persepsi Siswa SMA Di Kota Medan Tentang Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (LGBT)

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga amal kebaikan kita diridhai oleh Allah SWT. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



dr. Siti Maslana Siregar, Sp.THT-KL(K)
NIDN : 0106098201

Tembusan :

1. Wakil Rektor I UMSU
2. Ketua Skripsi FK UMSU
3. Peringgal





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jalan Gedung Arca No. 53 Medan, 20217 Telp. 061 - 7350163, 7333162, Fax. 061 - 7363488
 Website : www.fk.umsu.ac.id E-mail : fk@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 1544 /II.3.AU/UMSU-08/F/2022
 Lamp. : -
 Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Medan, 04 Jumadil Awal 1444 H
 28 November 2022 M

Kepada : Yth. **Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Medan**
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FK UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi, data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang akan mengadakan penelitian sebagai berikut :

N a m a : Rana Fadhillah
 NPM : 1908260070
 Semester : VII (Tujuh)
 Fakultas : Kedokteran
 Jurusan : Pendidikan Dokter
 Judul : Pengaruh Edukasi Terhadap Persepsi Siswa SMA Di Kota Medan Tentang Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (LGBT)

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga amal kebaikan kita diridhai oleh Allah SWT. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



dr. Siti Maslana Siregar, Sp.THT-KL(K)
 NIDN : 0106098201

Tembusan :

1. Wakil Rektor I UMSU
2. Ketua Skripsi FK UMSU
3. Pertinggal



Lampiran 7. Surat Selesai Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN RAKSANA
SMA SWASTA RAKSANA
 Jalan Gajah Mada No. 20 Medan – Telp. (061) 4524356

NSS : 30.4.07.60.03.183 NDS : 300.712.0115 NPSN : 10210924 AKREDITASI "A"

SURAT KETERANGAN

Nomor : 222/SMA-R I / 2023

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : PUDAN LIMBONG, S.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah SMA Swasta Raksana
 Alamat : Jl. Gajah Mada No. 20, Medan

menerangkan bahwa :

NO	NAMA	NPM	JURUSAN
1	Rana Fadhillah	1908260070	Pendidikan Dokter

Benar telah mengadakan Penelitian di SMA Swasta Raksana pada tanggal 27 Januari 2023 dengan judul :

“Pengaruh Edukasi Terhadap Persepsi Siswa SMA Di Kota Medan Tentang Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) “

Selama mengadakan Penelitian nama tersebut di atas melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 27 Januari 2023
 Kepala Sekolah

PUDAN LIMBONG, S.Pd



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 5 MEDAN



Alamat : Jln Pelajar No. 17 Telp. 061 – 7350664 Kel.Teldan Timur, Kec.Medan Kota K.P.20217
NPSN 10210858, NSS. 301076001005 E-mail : smanimedans@yahoo.com ; <http://www.smanimedan.sch.id/>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/ 067/TU/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUPRAYITNO, S.Pd, M.Si
Jabatan : Plt. KEPALA SMA NEGERI 5 MEDAN

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RANA FADHILLAH
NIM : 1908260070
Program Studi : S-1 Pendidikan Dokter
Fakultas : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Nama tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian Lapangan di SMA Negeri 5 Medan Pada tanggal 04 Februari 2023 untuk untuk mendapatkan informasi/keterangan data yang berhubungan dengan judul skripsi : "Pengaruh Edukasi terhadap Persepsi Siswa SMA di Kota Medan tentang Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT). "

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 07 Februari 2023
Plt. Kepala SMA Negeri 5 Medan


SUPRAYITNO, SPd,M.Si
Nip. 19650730 198811 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL MEDAN
 Jalan Willem Iskandar No. 7A Medan 20222, Telp. (061) 4524713 - 4515274, Fax. (061) 4523557
 Website : www.man2modelmedan.sch.id - Email : man2medan@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B. 0948 /Ma.02.07/PP.00.6/02/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **WURI TAMTAMA ABDI, S.PdI, M.Pd**
 NIP : 19800914 200501 1 004
 Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RANA FADHILAH
 NIM : 1908260070
 Program Studi : Pendidikan Dokter
 Strata : Semester VII

Benar telah melaksanakan riset/ penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan pada tanggal 11 s/d 14 Februari 2023.

dengan judul Penelitian : "PENGARUH EDUKASI TERHADAP PERSEPSI SISWA SMA DI KOTA MEDAN TENTANG LESBIAN, GAY, BISEKSUAL DAN TRANSGENDER (LGBT)".

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

15 Februari 2023

Wuri Tamtama Abdi


MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH TANJUNG SARI
SMA SWASTA MUHAMMADIYAH - 2 MEDAN
 Terakreditasi : A Badan Hukum : 23628/MPK/74
 NPSN : 10210908 NDS : 3007120057 NSS : 304076007073
 Surat Izin Operasional : 420 / 16776 Dikmenjur / 2015
 Jl. Abd. Hakim No. 2 Tanjung Sari Telp. (061) 8225749 Kota Medan - 20132

SURAT KETERANGAN
NO : 047/KET/IV.4 AU/F/2023

Berdasarkan Surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor: 1544/IL.3/AU/UMSU-08/F/2022 Tanggal 28 November 2022 perihal izin melaksanakan Penelitian.

Dengan ini Kepala SMA Muhammadiyah 2 Medan menerangkan bahwa:

Nama : RANA FADHILLAH
 NIM : 1908260070
 Program Studi : S-1 Pendidikan Dokter
 Judul : "Pengaruh Edukasi Terhadap Persepsi Siswa SMA di Kota Medan Tentang Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT)".

Telah selesai melaksanakan Penelitian pada tanggal 24 Februari 2023.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.


 Medan, 24 Februari 2023.
 Kepala Sekolah,
 Supriyanto, S.Ag, M.Pd

"Cerdas, Disiplin dan Islami"

Lampiran 8. Hasil Penelitian

Frequency Table

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	71	63.4	63.4	63.4
	Laki-Laki	41	36.6	36.6	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	63	56.3	56.3	56.3
	Laki-Laki	49	43.8	43.8	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

b. Karakteristik Berdasarkan Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17 Tahun	88	78.6	78.6	78.6
	18 Tahun	24	21.4	21.4	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16 Tahun	1	.9	.9	.9
	17 Tahun	75	67.0	67.0	67.9
	18 Tahun	36	32.1	32.1	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

c. Karakteristik Berdasarkan Persepsi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	39	34.8	34.8	34.8
	Positif	73	65.2	65.2	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	91	81.3	81.3	81.3
	Positif	21	18.8	18.8	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

1. Karakteristik Persepsi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Perempuan	Count	Hasil		Total
			Negatif	Positif	
			23	48	71
		% within Jenis Kelamin	32.4%	67.6%	100.0%
	Laki-Laki	Count	16	25	41
		% within Jenis Kelamin	39.0%	61.0%	100.0%
Total		Count	39	73	112
		% within Jenis Kelamin	34.8%	65.2%	100.0%

Jenis Kelamin	Perempuan	Count	Hasil		Total
			Negatif	Positif	
			51	12	63
		% within Jenis Kelamin	81.0%	19.0%	100.0%
	Laki-Laki	Count	40	9	49
		% within Jenis Kelamin	81.6%	18.4%	100.0%
Total		Count	91	21	112
		% within Jenis Kelamin	81.3%	18.8%	100.0%

2. Karakteristik Persepsi Berdasarkan Umur

Umur	17 Tahun	Count	Hasil		Total
			Negatif	Positif	
			28	60	88
		% within Umur	31.8%	68.2%	100.0%
	18 Tahun	Count	11	13	24
		% within Umur	45.8%	54.2%	100.0%
Total		Count	39	73	112
		% within Umur	34.8%	65.2%	100.0%

Umur	16 Tahun	Count	Hasil		Total
			Negatif	Positif	
			1	0	1
		% within Umur	100.0%	0.0%	100.0%
	17 Tahun	Count	60	15	75
		% within Umur	80.0%	20.0%	100.0%
	18 Tahun	Count	30	6	36
		% within Umur	83.3%	16.7%	100.0%
Total		Count	91	21	112
		% within Umur	81.3%	18.8%	100.0%

3. Karakteristik Persepsi Berdasarkan Sekolah

Asal Sekolah	MAN 2 MEDAN	Count	Hasil		Total
			Negatif	Positif	
			12	16	28
		% within Asal Sekolah	42.9%	57.1%	100.0%
	SMA MUHAMMADIYAH 2 MEDAN	Count	15	13	28
		% within Asal Sekolah	53.6%	46.4%	100.0%
	SMA RAKSANA MEDAN	Count	4	24	28
		% within Asal Sekolah	14.3%	85.7%	100.0%
	SMAN 5 MEDAN	Count	8	20	28
		% within Asal Sekolah	28.6%	71.4%	100.0%
Total		Count	39	73	112
		% within Asal Sekolah	34.8%	65.2%	100.0%

Asal Sekolah			Hasil		Total
			Negatif	Positif	
MAN 2 MEDAN	Count		22	6	28
	% within Asal Sekolah		78.6%	21.4%	100.0%
SMA MUHAMMADIYAH 2 MEDAN	Count		19	9	28
	% within Asal Sekolah		67.9%	32.1%	100.0%
SMA RAKSANA MEDAN	Count		24	4	28
	% within Asal Sekolah		85.7%	14.3%	100.0%
SMAN 5 MEDAN	Count		26	2	28
	% within Asal Sekolah		92.9%	7.1%	100.0%
Total	Count		91	21	112
	% within Asal Sekolah		81.3%	18.8%	100.0%

2. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Mann Whitney

Ranks

	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil	Kontrol	112	76.68	8588.00
	Intervensi	112	148.32	16612.00
	Total	224		

Test Statistics^a

	Hasil
Mann-Whitney U	2260.000
Wilcoxon W	8588.000
Z	-8.290
Asymp. Sig. (2-tailed)	<.001

a. Grouping Variable:
Kelompok

b. Hasil Uji Mann Whitney Sekolah Umum dan Sekolah Islam

Ranks

	Sekolah	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil	Berbasis Umum	112	109.61	12276.50
	Berbasis Islam	112	115.39	12923.50
	Total	224		

Test Statistics^a

	Hasil
Mann-Whitney U	5948.500
Wilcoxon W	12276.500
Z	-.668
Asymp. Sig. (2-tailed)	.504

a. Grouping Variable: Sekolah

Lampiran 9. Dokumentasi





Lampiran 10. Artikel Publikasi

PENGARUH EDUKASI TERHADAP PERSEPSI REMAJA DI KOTA MEDAN TENTANG LESBIAN, GAY, BISEKSUAL DAN TRANSGENDER (LGBT)

Rana Fadhillah¹, Elman Boy²

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Gedung Arca No.53, Medan-Sumatera Utara

Email: ranafadhillah45@gmail.com¹, elmanboy@umsu.ac.id²

Corresponding author: elmanboy@umsu.ac.id

Abstract

Background : *LGBT is a form of sexual abnormality involving loving same-sex partners and becoming a minority whose existence cannot be known clearly. In 2019, LGBT persons in Indonesia are estimated to be 3% of the total population of Indonesia or about 7.5 million people. According to Kemenkes RI, the risk factor for cases of Human Immunodeficiency Virus (HIV) mostly occurred in the heterosexual group of 61,5%, injection drug use 15.2%, and unknown 17.1%. According to research conducted in Lampung, the prevalence of homosexual groups infected with HIV is 28%. Low level of knowledge about reproductive and LGBT health in adolescents is one of the risk factors for LGBT behavior. This may be due to the fact that in Indonesia it is still taboo to discuss sexuality issues in addition to discussing homosexuality among adolescents.* **Purpose :** *The aim of this study is to find out whether the influence of education on the perception of lesbian, gay, bisexual and transgender adolescents in the field city (LGBT).* **Method :** *The study was conducted using the experimental Quasi method with the Posttest Only Control Group Design.* **Results :** *Based on the research, 130 respondents (58%) have a negative perception that considers LGBT to be deviating behavior and not consistent with religious and social values in society. In addition to negative perceptions, positive perceptions mean they agree with the existence of LGBT. The study concluded that there were more women responding.* **Conclusion :** *The study found that as many as 130 respondents had a negative perception of LGBT behavior who considered that LGBT is deviant/misleading behaviour that is inconsistent with religious values and misconceptions in society.*

Keywords : *Lesbian, Gay, Bisexual and Transgender (LGBT), Level of Knowledge, Adolescents*

Abstrak

Latar Belakang : LGBT merupakan bentuk penyimpangan seksual berupa menyukai pasangan sesama jenis dan menjadi kaum minoritas yang keberadaannya tidak dapat diketahui secara terang-terangan. Pada tahun 2019 pelaku LGBT di

Indonesia diperkirakan mencapai 3% dari total populasi masyarakat Indonesia atau sekitar 7,5 juta orang. Menurut Kemenkes RI, faktor risiko kasus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) banyak terjadi pada kelompok heteroseksual sebesar 61,5%, penggunaan narkoba injeksi 15,2%, dan yang tidak diketahui 17,1%. Menurut penelitian yang dilakukan di Lampung, didapati angka prevalensi kelompok homoseksual yang terinfeksi HIV adalah 28%. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan LGBT yang rendah pada remaja merupakan salah satu faktor risiko perilaku LGBT. Hal ini mungkin disebabkan karena di Indonesia masih tabu untuk membicarakan masalah seksualitas apalagi membicarakan homoseksualitas khususnya di kalangan remaja. **Tujuan :** Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui adakah pengaruh edukasi terhadap persepsi remaja di Kota Medan tentang Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT). **Metode :** Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Eksperimental* dengan rancangan penelitian *Posttest Only Control Group Design*. **Hasil :** Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa 130 responden (58%) memiliki persepsi negatif yang menganggap bahwa LGBT merupakan perilaku yang menyimpang dan tidak sesuai dengan nilai agama dan nilai kesusilaan di masyarakat. Selain persepsi negatif, persepsi positif yang artinya mereka setuju dengan adanya LGBT. Kemudian pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya responden lebih banyak perempuan. **Kesimpulan :** Pada penelitian ini didapatkan sebanyak 130 responden memiliki persepsi negatif terhadap perilaku LGBT yang menganggap bahwasannya LGBT ialah perilaku menyimpang/salah yang tidak sesuai dengan nilai agama dan kesusilaan di masyarakat.

Kata Kunci : Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT), Tingkat Pengetahuan, Remaja

PENDAHULUAN

Masyarakat di Indonesia masih sangat tabu untuk memperbincangkan perilaku seksual yang menyimpang dikarenakan pengajaran agama, moral dan etika masih sangat kuat dikalangan masyarakat. Perilaku seksual yang menyimpang pada dasarnya timbul dikarenakan penyimpangan orientasi seksual. Orientasi seksual merupakan suatu kecenderungan dalam meluapkan perasaan ketertarikan, emosi, romansa dan seks seseorang kepada pria, wanita ataupun campuran keduanya. Perilaku seksual menyimpang ini dilakukan oleh sekelompok yang mempunyai perbedaan orientasi seksual yang biasa disebut dengan kelompok Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT).¹

LGBT merupakan bentuk penyimpangan seksual berupa menyukai pasangan sesama jenis dan menjadi kaum minoritas yang keberadaannya tidak dapat diketahui secara terang-terangan. Kelompok LGBT muncul di Indonesia dimulai sejak tahun 1960 dan marak kembali pada tahun 2000an. Organisasi yang mendukung keberadaan LGBT seperti Persatuan Lesbian Indonesia (Perselin) dan Himpunan Wadam Djakarta (Hiwad). Maraknya kaum LGBT di Indonesia ini disebabkan karena adanya tren dari negara liberal yang memberikan pengakuan dan tempat bagi kaum LGBT di lingkungan masyarakat. Banyak pendapat pro dan kontra mengenai LGBT dikarenakan perilaku seksual yang menyimpang dan banyak yang bersedia menerima adanya kaum LGBT.² Dalam islam, LGBT

bukanlah hal yang baru karena telah tercantum di dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf:80-82 diceritakan bahwa golongan LGBT ialah golongan yang keji dan harus dihindari.³

Pada tahun 2019 pelaku LGBT di Indonesia diperkirakan mencapai 3% dari total populasi masyarakat Indonesia atau sekitar 7,5 juta orang. Menurut Kemenkes RI, faktor risiko kasus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) banyak terjadi pada kelompok heteroseksual sebesar 61,5%, penggunaan narkoba injeksi 15,2%, dan yang tidak diketahui 17,1%.⁴ Menurut penelitian yang dilakukan di Lampung, didapati angka prevalensi kelompok homoseksual yang terinfeksi HIV adalah 28%.⁵ Kelompok LGBT ialah kelompok yang beresiko untuk penularan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) maka dari itu perlu mendapatkan pencegahan dan edukasi mengenai kesehatan reproduksi. Dampak pada kesehatan terjadi dikarenakan hidup seksual LGBT dalam melakukan aktifitasnya menyebabkan rentan untuk berisiko terjadi penularan dan penyebaran penyakit *Human Immunodeficiency Virus* (HIV). Selain itu, perilaku LGBT memiliki beberapa dampak yaitu dampak bagi kesehatan, moralitas, sosial, keamanan dan pendidikan.⁴

Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan LGBT yang rendah pada remaja merupakan salah satu faktor risiko perilaku LGBT. Hal ini mungkin disebabkan karena di Indonesia masih tabu untuk membicarakan masalah seksualitas apalagi membicarakan

homoseksualitas khususnya dikalangan remaja. Hasil penelitian sebelumnya mengenai persepsi remaja tentang LGBT yang dilakukan di SMA SANTA LUSIA Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tahun 2018 ditemukan bahwa 28,33% yang berpengetahuan baik dan 71,66% berpengetahuan kurang.⁶ Penelitian lain yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Mataram ditemukan lebih dari setengah responden memiliki persepsi yang negative dan menganggap bahwa LGBT ialah perilaku yang menyimpang, tidak sesuai dengan nilai agama, nilai kesopanan serta nilai kesusilaan di masyarakat.⁷

METODE

Jenis penelitian ini ialah penelitian *Quasi Eksperimental* dengan rancangan penelitian *Posttest Only Control Group Design*. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Desain eksperimen ini terdapat dua kelompok yang sudah ditetapkan, satu kelompok bertindak sebagai kelompok kontrol dan kelompok lain menjadi kelompok intervensi. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok intervensi sedangkan yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi akan dilakukan pemaparan materi selama 20 mengenai Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender. Pada 5 menit pertama peneliti memaparkan defenisi LGBT dan menjabarkan satu persatu pengertian LGBT. Setelah itu pada 10 menit kedua peneliti

menjelaskan faktor penyebab, bahaya LGBT baik secara kesehatan, moralitas dan pendidikan. Setelah itu peneliti juga menjelaskan bagaimana cara mencegah LGBT. Kemudian pada 5 menit terakhir peneliti memberi kesempatan kepada audiens untuk bertanya jika masih ada yang belum paham.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2022-Mei 2023. Lokasi penelitian ini dilakukan di 4 sekolah yang ada di kota Medan 2 berbasis umum dan 2 berbasis islam. Sampel dari penelitian ini ialah siswa Kelas XII yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini. Kriteria inklusi yaitu siswa SMA Kelas XII, siswa bersedia menjadi responden penelitian dan menandatangani lembar *informed consent*, siswa bersedia mengikuti edukasi yang akan dipaparkan oleh peneliti, siswa bersedia mengisi kuesioner posttest yang sudah disediakan peneliti. Kriteria eksklusinya ialah siswa kelas XII yang tidak berada di lingkungan sekolah dan siswa kelas XII yang tidak hadir atau sakit saat penelitian. Besar sampel pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis analitik komparatif kategorik tidak berpasangan. Berdasarkan rumus perhitungan sampel analitik komparatif kategorik tidak berpasangan maka jumlah sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini sebanyak 224 orang.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Sosiodemografi

Data Sampel Penelitian (n = 224)	Kelompok Kontrol (n)	Presentase (%)	Kelompok Intervensi (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	41	36,6%	49	43,8%
Perempuan	71	63,4%	63	56,3%
Total	112	100%	112	100%
Umur				
16 Tahun	-	-	1	0,9%
17 Tahun	88	78,6%	75	67%
18 Tahun	24	21,4%	36	32,1%
Total	112	100%	112	100%
Persepsi				
Negatif	39	34,8%	91	81,3%
Positif	73	65,2%	21	18,8%
Total	112	100%	112	100%

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil perempuan lebih banyak menjadi responden daripada laki-laki dengan jumlah perempuan sebanyak 134 orang dan jumlah laki-laki sebanyak 90 orang. Hasil pada kelompok kontrol laki-laki berjumlah 41 orang dan perempuan berjumlah 71 orang sedangkan pada kelompok intervensi laki-laki berjumlah 49 orang dan perempuan berjumlah 63 orang.

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil pada penelitian ini usia 17 tahun lebih banyak dengan jumlah 163 orang, usia 18 tahun sebanyak 60 orang dan usia 16 tahun dengan jumlah 1 orang. Hasil pada kelompok kontrol usia 17 tahun berjumlah 88 orang dan usia 18 tahun berjumlah 24 orang sedangkan pada kelompok intervensi usia 16 tahun berjumlah 1 orang, usia 17 tahun berjumlah 75 orang dan usia 18 tahun berjumlah 36 orang.

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil pada penelitian ini sebanyak 130 orang berpersepsi negatif yang artinya mereka menganggap bahwa LGBT ialah perilaku menyimpang atau salah sedangkan yang berpersepsi positif sebanyak 94 orang artinya mereka menganggap LGBT ialah perilaku tidak menyimpang dan tidak salah. Pada kelompok kontrol responden tidak diberikan edukasi sehingga mendapatkan hasil yaitu persepsi negatif berjumlah 39 orang dan persepsi positif berjumlah 73 orang. Sedangkan pada kelompok intervensi yang diberikan edukasi

mendapatkan hasil persepsi negatif berjumlah 91 orang dan persepsi positif berjumlah 21 orang.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

	Kelompok	N	Mean	P-value
Hasil	Kontrol	112	76.68	<0.001
	Intervensi	112	148.32	
	Total	224		

Pada tabel 2 menunjukkan hasil Uji Mann Whitney dengan P-value <,001 maka hipotesis diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi terhadap persepsi remaja di Kota Medan tentang Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT).

Tabel 3. Hasil Uji Mann Whitney Sekolah Umum dan Sekolah Islam

	Kelompok	N	Mean	P-value
Hasil	Berbasis Umum	112	109.61	0,504
	Berbasis Islam	112	115.39	
	Total	224		

Pada tabel 4.5 menunjukkan hasil Uji Mann Whitney dengan Asymp. Sig. (2-tailed) 0,504 maka hipotesis ditolak. Dapat disimpulkan bahwa “Tidak terdapat perbedaan persepsi remaja tentang Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) dengan latar belakang sekolah.

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan dijelaskan adanya keterkaitan antara kajian teolitik hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Edukasi Terhadap Persepsi Remaja Tentang Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) pada Siswa SMA di Kota Medan. Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan hasil penelitian dari 4 sekolah yang sudah ditetapkan menjadi sampel penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi terhadap persepsi remaja tentang LGBT pada siswa SMA di Kota Medan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa 130 responden (58%) memiliki persepsi negatif yang menganggap bahwa LGBT merupakan perilaku yang menyimpang dan tidak sesuai dengan nilai agama dan nilai kesucilaan di masyarakat. Persepsi ialah kemampuan otak untuk menerjemahkan serangkaian stimulus atau proses yang masuk dan diolah melalui alat panca indra manusia.⁸ Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya diperoleh hasil sebanyak setengah dari jumlah responden didapatkan sebanyak 49 responden (56%) memiliki persepsi negatif dengan total keseluruhan

responden sebanyak 87 responden.⁹ Penelitian yang sama juga sebelumnya menjelaskan bahwa didapatkan lebih dari setengah responden memiliki persepsi negatif mengenai LGBT dan menganggap LGBT sebagai perilaku yang menyimpang.¹⁰

Pada penelitian ini didapatkan hasil responden mayoritas memiliki persepsi negatif terhadap LGBT. Hal ini terjadi dikarenakan adanya beberapa faktor yaitu faktor pengalaman dan faktor pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa pengalaman juga diartikan dengan memori episodik yaitu adanya memori yang menerima dan menyimpan sebuah peristiwa yang terjadi atau dialami setiap individu pada waktu dan tempat tertentu, kemudian pengalaman dapat menyebabkan terjadinya perbedaan interpretasi suatu objek.¹¹ Pengetahuan mempengaruhi persepsi individu dikarenakan semakin banyaknya informasi yang dimiliki oleh individu maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya dan individu tersebut akan memiliki cara sudut pandang yang berbeda untuk menginterpretasikan sesuatu.¹²

Selain persepsi negatif, penelitian ini juga didapatkan hasil dengan adanya persepsi positif yang artinya mereka setuju dengan adanya LGBT. Responden yang memilih menjadi bagian persepsi positif terhadap LGBT ada kemungkinan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang minim serta dasar kemanusiaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang

menjelaskan bahwa pengetahuan sangat berpengaruh dengan persepsi remaja tentang LGBT.¹³ Pengetahuan tentang manfaat dari sesuatu hal dapat mempengaruhi niat untuk ikut dalam suatu kegiatan sehingga semakin banyak pengetahuan maka akan semakin baik pula hasilnya.¹⁴

Pada subjek penelitian ini, jenis kelamin perempuan dijumpai lebih banyak sebanyak 134 responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain dijelaskan bahwa perempuan ialah makhluk sosial yang lebih cenderung memiliki sifat menolong, terbuka, kooperatif dan dipercaya sedangkan laki-laki akan lebih cenderung menyembunyikan emosi mereka.¹⁵ Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa perempuan akan lebih merespon dalam pengisian kuisioner daripada laki-laki.¹⁶

Pada penelitian ini didapatkan hasil sebagian besar responden berusia 17 tahun. Rata-rata usia anak SMA di Indonesia ialah sekitar 15-18 tahun. Berdasarkan ketentuan dan syarat Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) SD, SMP, SMA dan SMK tahun 2018 bahwa usia maksimal masuk SMA ialah 21 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwasannya 49 responden (56%) berusia 15-17 tahun. Pada usia 15-17 tahun merupakan masa remaja pertengahan yang mengalami perkembangan kemampuan remaja untuk berfikir abstrak atau kemampuan untuk menemukan pemecahan masalah tanpa hadirnya permasalahan secara nyata.⁹

Pada penelitian ini tidak didapatkan hasil adanya perbedaan persepsi mengenai LGBT antara sekolah berbasis umum dan sekolah berbasis islam. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gustini yang menjelaskan bahwa persepsi memerlukan pembelajaran melalui pendidikan baik secara formal ataupun non formal, seperti halnya pengalaman. Pengalaman pribadi yang dapat digunakan dalam upaya memperbaiki dan mencegah perilaku yang menyimpang.¹⁷ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa adanya sistem komunikasi global yang mudah diakses dan didapatkan akan menyebabkan terjadi perubahan besar pada norma seks utamanya terjadi di kalangan remaja.¹⁸ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa maraknya kaum LGBT dalam lingkup sosial media akan menciptakan situasi atau tindakan pro dan kontra. Oleh karena itu kemajuan teknologi juga menjadi dampak terhadap persepsi remaja.¹⁹

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan di 4 Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Medan tentang “Pengaruh Edukasi Terhadap Persepsi Remaja Tentang Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) pada Siswa SMA di Kota Medan”. Didapatkan hasil sebagai berikut:

Ada pengaruh edukasi dengan persepsi yaitu persepsi menjadi negatif tentang LGBT setelah dilakukan edukasi.

Sebanyak 130 responden memiliki persepsi negatif terhadap perilaku LGBT yang menganggap bahwasannya LGBT ialah perilaku menyimpang/salah yang tidak sesuai dengan nilai agama dan kesusilaan di masyarakat. Kemudian pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwasannya responden lebih banyak perempuan dikarenakan perempuan memiliki kemampuan lebih baik untuk meningkatkan kecerdasan emosional dibandingkan laki-laki dan perempuan ialah makhluk sosial yang lebih cenderung memiliki sifat menolong, terbuka, kooperatif dan dipercaya.

REFERENSI

1. Fauziah A, Samiyono S, Khairiyati F. Perilaku Lesbian Gay Biseksual Dan Transgender (Lgbt) Dalam Perspektif Hak Azasi Manusia. *J Surya Kencana Satu Din Masal Huk dan Keadilan*. 2020;11(2):151.doi:10.32493/jdmhkdmmhk.v11i2.8037
2. Dhamayanti FS. Pro-Kontra Terhadap Pandangan Mengenai LGBT Berdasarkan Perspektif HAM, Agama, dan Hukum di Indonesia. *Ikat Penulis Mhs Huk Indones Law J*. 2022;2(2):210-231. doi:10.15294/ipmhi.v2i2.53740
3. Awwaliyah NM. Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender Perspektif Al-Qur'an Dan Hak Asasi Manusia. *el-'Umdah*. 2021;4(1):1-17. doi:10.20414/el-umdah.v4i1.2582
4. Jasman J, Katiandaghob D,

- Natalia MD, Muntud R. Human Immunodeficiency Virus Pada Komunitas Gay Di Kawasan Marina Plaza Kota Manado. *J Kesehatan Lingkungan*. 2019;9(2):81-86. doi:10.47718/jkl.v9i2.670
5. Aryastuti N, Febriani CA, Perdana AA. Perilaku Seksual Berisiko Pada Kelompok Homoseksual Di Kota Bandar Lampung Risk Sexual Behavior in Homosexual Group in Bandar Lampung City. *J Dunia Kesmas*. 2019;8:289.
 6. Siregar EP. Persepsi remaja terhadap LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender) di SMA Santa Lusia Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018. *J Darma Agung Husada*. 2019;5(1):69-76.
 7. Nurkhalifah N. *Persepsi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mataram Terkait LGBT*. Universitas Mataram; 2021.
 8. Jayanti F, Arista NT. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Competence J Manag Stud*. 2019;12(2):205-223. doi:10.21107/kompetensi.v12i2.4958
 9. Warsina WW. Gambaran Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Lesbian, gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) di SMAN 1 Tamansari Kabupaten Bogor. *J Ris Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*. 2017;9(2):19-25. doi:10.34011/juriskesbdg.v9i2.237
 10. Amelia W, Jayenti Efendi R, MERCUBAKTIJAYA Padang Stik, DrMDjamil Padang R. Hubungan Lingkungan Terhadap Perilaku Lgbt Di Yayasan Taratak Jiwa Hati Kota Padang Environmental Relationship Toward Lgbt Behavior in Foundation Taratak Jiwa Hati, Padang City. *Menara Ilmu*. 2019;XIV(02):126-132.
 11. Iqbal M. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pasien Terhadap Keputusan Memilih Rumah Sakit Bireuen Medical Center Sebagai Tempat Rawat Inap. *J Kebangs*. 2019;8(16).
 12. Anita A, Woferst R, Menurut T. Hubungan Pengetahuan Dengan Persepsi Mahasiswa Mengenai Lesbian , Gay , Biseksual dan Transgender (LGBT). *J Ilmu Keperawatan*. 2022;10(1).
 13. Rahma M. Hubungan Antara Pengetahuan Seksualitas Dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 1 Subang. *J Bidan "Midwife Journal"*. 2018;5(01):17-25.
 14. Wulan Handayani and Erin Ratna Kustanti. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan dengan Intensi Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *J Empati*.

- 2018;7(Nomor 1):188-194.
15. Ruisah. Perbedaan Gender pada Respon Fungsi Emosional Terhadap Tokoh Antagonis. *J Seretari*. 2018;5(1):1-10.
 16. Putra BA. Persepsi Pemilihan Karir Mahasiswa Generasi Z Untuk Masa Depan. *Skripsi*. Published online 2018:20-43.
 17. Gustini K. Gambaran Pengetahuan Siswa Siswi Kelas XI Tentang Penyakit Menular Seksual di SMA Negeri 24 Bandung. Published online 2015.
 18. Rokhmah D. Pola Asuh dan Pembentukan perilaku Seksual Berisiko Terhadap HIV/AIDS Pada Waria. *J Kesehat Masy*. 2015;11(1):125-134.
 19. Anya Narawita Naryakusuma VAW. Pengaruh Konten LGBT Pada Media Sosial Terhadap Cyber Bullying pada Kalangan Remaja. *Communications*. 2021;3(2):161-170.